



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
KELAS IV SEKOLAH DASAR SWASTA NOMOR 100620
MUHAMMADIYAH SORIK KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TRI JAYA PUTRI GALINGGING

NIM. 19 205 00086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADKASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEH ALI HASAN AHMAD ADCARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
KELAS IV SEKOLAH DASAR SWASTA NOMOR 100620
MUHAMMADIYAH SORIK KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TRI JAYA PUTRI GALINGGING

NIM. 19 205 00086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770 726 200312 2 001

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Tri Jaya Putri Galingging

Padangsidempuan, 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

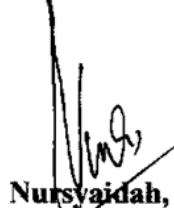
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Tri Jaya Putri Galingging yang berjudul: *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapamuli Selatan*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

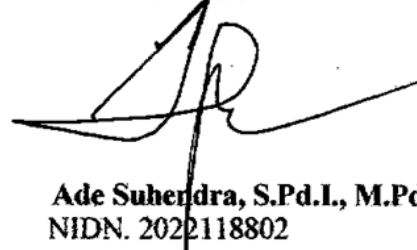
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PEMBIMBING II



Ade Suherdra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2022118802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Jaya Putri Galingging

NIM : 19 205 00086

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Tri Jaya Putri Galingging

NIM. 19 205 00086

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Jaya Putri Galingging

NIM : 19 205 00086

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan 21 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Tri Jaya Putri Galingging

NIM. 19 205 00086

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Tri Jaya Putri Galingging
NIM : 1920500086
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama

Tanda Tangan

No

1. Nursyaidah, M.Pd.
(Ketua/ Bidang Umum)
2. Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
(Sekretaris/ Bidang Isi dan Bahasa)
3. Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
(Anggota/Bidang Metodologi)
4. Syafrilianto, M.Pd.
(Anggota/Bidang PGMI)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 04 Oktober 2023
Pukul : 13:30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 84 /A
IPK : 3,85
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: ftik@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Nama : **Tri Jaya Putri Galinging**

NIM : **19 205 00086**

Fakultas/Jurusan : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 20 Juli 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP-19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Tri Jaya Putri Galingging
NIM : 1920500086
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya apa yang tidak diketahuinya sehingga perlu digunakan perubahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena kurangnya model pembelajaran yang bervariasi, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sehingga siswa lebih berani untuk bertanya apa yang tidak diketahuinya.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan suatu objek, dimana pada penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 14 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus pada setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan peneliti memberikan tes untuk melihat peningkatan yang diperoleh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* meningkat. Hasil belajar pada siklus I Pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 61,42 dengan persentase ketuntasan 35,71%. Pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata 64,28 dengan persentase ketuntasan 42,85%. Selanjutnya hasil belajar pada siklus II Pertemuan I diperoleh nilai rata-rata siswa 70,71 dengan persentase 64,28% dan hasil belajar pada siklus II pertemuan II meningkat lagi dengan nilai rata-rata 79,28 dengan persentase ketuntasan 85,71%. Dengan peningkatan yang diperoleh, maka siklus dihentikan sampai siklus II. Jadi dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi Ciri-Ciri Puisi di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Talking Stick*

ABSTRACT

Name : Tri Jaya Putri Galingging
ID : 1920500086
Major : PGMI
**Title : Application of the Talking Stick Learning Model for
Improving Indonesian Learning Outcomes Class IV Private
Elementary School Number 100620 Muhammadiyah Sorik
Batang
Angkola District, South Tapanuli Regency**

The background in this study is the low learning outcomes of students in Indonesian subjects, students do not have the courage to ask what they don't know so it is necessary to use changes in implementing learning in the classroom. This research was conducted in the fourth grade of Private Elementary School Number 100620 Muhammadiyah Sorik Batang Angkola District, South Tapanuli Regency.

The problem in this research is the low student learning outcomes in Indonesian language subjects due to the lack of varied learning models, so the purpose of this research is to improve student learning outcomes by using the talking stick learning model so that students are braver to ask what they don't know.

This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out to improve the condition of an object, where in this study the object of this research is the fourth grade of Private Elementary School Number 100620 Muhammadiyah Sorik Batang Angkola District, South Tapanuli Regency, totaling 14 students. This research was conducted in two cycles filled with two meetings. At each meeting the researcher gave a test to see the improvement obtained by the students.

The results of this study indicate that students' learning Indonesian by using the Talking Stick learning model increases. Indonesian language learning outcomes have increased from cycle I to cycle II. Learning outcomes in the first cycle of Meeting 1 obtained an average value of 61,42 with a percentage of completeness 35,71%. In the first cycle of the second meeting, the average value was 64,28 with a completeness percentage of 42,85%. Furthermore, the learning outcomes in the second cycle of the first meeting obtained an average value of 70,71 students with a percentage of 64,28% and learning outcomes in the second cycle of the second meeting increased again with an average value of 79,28 with a percentage of completeness 85,71%. With the increase obtained, the cycle was stopped until the second cycle. So it can be seen that there is an increase in student learning outcomes by using the Talking Stick learning model in the material characteristics of poetry in the fourth grade of Private Elementary School Number 100620 Muhammadiyah Sorik Batang Angkola District, South Tapanuli Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Talking Stick Learning Model

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Pembimbing I, ibu Nursyaidah, M.Pd. sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan bapak Pembimbing II Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I. yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Nursyaidah M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Sopyan Yakup Harahap, S.H. Kepala Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
8. Rona Masdelima, S.Pd guru kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
9. Pegawai dan siswa/siswi Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli yang telah memberikan data dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa Ayahanda tercinta Samsul Ahmad Baki Galingging dan Ibunda tercinta Sarianna Nasution, Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.

11. Keluarga tercinta, Ahmad Salih Galingging, S.Pd, Sri Larasati S.Pd, dan kakak saya Rona Masdelima Galingging, S.Pd Terkhusus adek tersayang Saras Warni, Rodiatul Adwiyah yang senantiasa memberikan motivasi, doa tiada terhingga dan dukungan demi keberhasilan penulis.
12. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan terkhusus teman seperjuangan PGMI-2 teman kelompok PLP stambuk 2019.
13. Sahabat dan teman-teman saya tersayang Nadia Haryani Silalahi, Lili Sofyana Sirait, Rahmadani Harahap yang selalu memberikan semangat, bantuan baik dengan moril maupun materi, dukungan dan do`a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo`a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.
Amin

Padangsidempuan, Juli 2023
Penulis

Tri Jaya Putri Galingging
NIM. 1920500086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PRNGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Belajar dan Pembelajaran.....	16
a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	16
b. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	19
2. Hasil Belajar	19
a. Pengertian Hasil Belajar.....	19
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
3. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	24
a. Pengetian Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	24
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	25
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	25
d. Indikator Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	27
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	36
F. Instrumen Pengumpulan Data	36
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	39
H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Deskriptif Hasil Data Penelitian	43
1. Kondisi Awal.....	43
2. Siklus I.....	45
3. Siklus II	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	76
C. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	: Nilai Tes Awal Siswa	4
TABEL 2.1	: Bagan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	28
TABEL 3.1	: Langkah-langkah Siklus Penelitian PTK	31
TABEL 3.2	: Kriteria Klasifikasi Presentase Aktifitas Siswa	39
TABEL 4.1	: Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus I Pertemuan I	48
TABEL 4.2	: Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I Pertemuan I	50
TABEL 4.3	: Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus I Pertemuan II	55
TABEL 4.4	: Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan I dengan Siklus I Pertemuan II	57
TABEL 4.5	: Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus II Pertemuan I	62
TABEL 4.6	: Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan II dengan Siklus II Pertemuan I	63
TABEL 4.7	: Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus II Pertemuan II	68
TABEL 4.8	: Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik	76
TABEL 4.9	: Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus I Pertemuan II	
TABEL 4.10	: Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus II Pertemuan II	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik	71
Gambar 4.2	: Diagram Lingkaran Nilai Rata-Rata Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik	72
Gambar 4.3	: Diagram Lingkaran Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik	73
Gambar 4.4	: Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Siswa Pada Setiap Pertemuan	77
Gambar 4.5	: Diagram Lingkaran Presentase Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang berkualitas di era globalisasi seperti ini masyarakat Indonesia mulai sadar akan pentingnya pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara yang dilakukan pemerintah dalam mengupayakan perbaikan dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan memberikan pembinaan kepada seluruh komponen pendidikan mulai dari fasilitas sekolah, guru, masyarakat, tenaga kependidikan dan yang paling utama adalah peserta didik. Peserta didik merupakan yang paling utama karena memang tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah agar pembelajaran tersebut dapat bermakna dan dapat dipahami oleh siswa. Siswa diharapkan akan memahami pembelajaran secara menyeluruh yang diberikan di dalam kelas sehingga hasil pembelajaran tersebut dapat diterapkan ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹

Pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri, faktor-faktor tersebut seperti metode, strategi dan model dalam belajar tidak boleh memilih sembarangan model, metode,

¹ UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Jakarta, Biro Hukum Dan Organisasi Sekjen Depdiknas, 2003), h. 5

strategi karena yang ketiga tersebut adalah cara agar siswa lebih paham dan mengerti dalam belajar. Belajar merupakan suatu aktifitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar juga merupakan integrasi antar sesama maupun lingkungannya, belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru perlu menguasai materi, agar dalam proses pembelajaran guru tidak melakukan kesalahan, karena kesalahan dapat menyebabkan siswa tidak mengerti dan tidak paham. Guru harus memahami strategi yang harus dilakukan sesuai dengan karakter peserta didik.

Untuk membuat siswa memahami dan mampu memanfaatkan hasil pembelajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari diperlukan upaya yang tepat dan terbaik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu komponen penting yang sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas adalah penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membantu perkembangan peserta didik dalam pemrosesan informasi mengenai pembelajaran yang disampaikan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran.

Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah, sehingga menghasilkan *output* dalam bentuk hasil belajar.² Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Hasil belajar adalah suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam

² Mulana Arafat Lubis, dkk. *Model Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2022) hal. 12

mengikuti proses belajar atau hasil belajar itu adalah perubahan yang terjadi di dalam diri individu. Perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu untuk mencapai sesuatu yang baik dan baru dari sebelumnya.

Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di Sekolah Dasar, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia harus lebih diperhatikan pemilihan strategi, metode, dan model pembelajaran yang akan digunakan. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif sehingga peserta didik tidak mendapat kesan yang menarik dari proses pembelajaran. Penggunaan model belajar yang kurang melibatkan peserta didik aktif turut menjadi faktor pendukung ketidakmenarikan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Muhibbin Syah ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana hal tersebut disebabkan oleh tiga faktor, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor dapat mempengaruhi belajar siswa. Faktor tersebut digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kemampuan yang

³ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2013). Hlm. 45.

dimilikinya. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 14 siswa, terdiri dari 8 siswa putra dan 6 siswa putri. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan model pembelajaran yang klasik (besama-sama) melalui model yang konvensional (kebiasaan), yaitu model yang menggunakan sistem sederhana seperti ceramah yang berpusat pada guru dan siswa yang kurang memahami penjelasan guru yang menggunakan Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.⁴ Sehingga proses belajar mengajar tersebut kurang efektif. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata nilai tes awal (pra siklus) siswa dibawah standar kelulusan yaitu 65-70 sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal 75 pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Terlihat dari tabel hasil siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai Tes Awal Siswa

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah
1.	<75	Belum Tuntas	10
2.	>75	Tuntas	4
Jumlah			14

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tes awal Bahasa Indonesia menunjukkan nilai dari 14 siswa hanya 4 yang mencapai kriteria ketuntasan dan 10 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan.

⁴ Rona Masdelima. Guru Wali Kelas, Hasil Wawancara, Kamis.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran inovatif sehingga dengan adanya permainan siswa akan senang dan terhindar dari rasa jenuh saat mempelajari suatu materi yang diberikan guru. Belajar sambil bermain akan membuat siswa lebih aktif daripada model pembelajaran yang hanya mendengarkan guru berbicara atau pun menjelaskan suatu materi.

Model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong pelajar untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah pelajar mempelajari materi pelajaran.⁵ Pengertian model pembelajaran *talking stick* adalah guru menyiapkan tongkat sajian materi pokok siswa membaca lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat memberi pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah satu cara model untuk mengubah persepsi siswa terhadap Bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang tidak membosankan sehingga model ini bertujuan untuk membuat daya ingat siswa lebih baik sebab siswa akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan atau dipelajari siswa dan lebih dapat memahami pembelajaran karena diawal penjelasan seorang guru.

⁵ Mulana Arafat Lubis,dkk. *Model Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, Yogyakarta : Samudra Biru, 2022) hal. 60

Pemilihan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dalam metode pembelajaran *Talking Stick* siswa dituntut untuk mendengarkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian membaca dan mempelajari kembali materi yang ada dalam buku paketnya, kemudian siswa menutup bukunya dan siap menjawab pertanyaan dari guru melalui metode pembelajaran *Talking Stick*, dengan menggunakan tongkat (*Stick*) yang digulir seluruh siswa sambil bernyanyi bersama, siswa yang mendapat tongkat terakhir wajib menjawab pertanyaan dari guru. Jadi metode pembelajaran *Talking Stick* cocok digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dalam ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar baik lisan maupun tulis.

Metode pembelajaran ini membuat siswa senang karena dalam metode ini terdapat unsur permainan sehingga membuat proses belajar tidak membosankan. Metode pembelajaran *Talking Stick* mendorong peserta didik berani dalam mengemukakan pendapatnya dan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi. Sehingga guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran secara langsung dan siswa akan dilatih keterampilannya dalam membaca, berbicara dan memahami materi pelajaran dengan cepat sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian model pembelajaran *talking stick* ini belum pernah diterapkan di lokasi penelitian.

Dengan demikian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang rendah selama ini diharapkan meningkat melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berdasarkan latar belakang masalah di atas sehingga peneliti memilih judul penelitian yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka ada beberapa permasalahan siswa yang perlu diidentifikasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang efektif sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan masih tergolong rendah.
3. Belum menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

C. Batasan Masalah

Agar dapat lebih mengarah secara mendalam, maka dalam penelitian dibatasi hanya pada masalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Batasan Istilah

1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu cara model untuk mengubah persepsi siswa terhadap Bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang tidak membosankan sehingga disini model ini bertujuan untuk membuat daya ingat siswa lebih baik sebab siswa akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan atau dipelajari siswa dan lebih dapat memahami pembelajaran karena diawali penjelasan dari seorang guru.

Pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menggunakan *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan menggunakan *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta peserta didik menutup bukunya. Tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari gurunya demikian sampai seterusnya. Kemudian ketika *stick* bergilir dari peserta didik lainnya diiringi lagu atau diiringi musik.⁶

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran model *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran yang membuat daya ingat siswa makin meningkat dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian semakin baik dalam memahami pembelajaran.

⁶ Israni, 58 *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan : Persada, 2014), hlm.89.

Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari.
- 2) Pelajar diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
- 3) Guru selanjutnya meminta kepada pelajar menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 5) Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu pelajar, kemudian tongkat bergulir dari satu pelajar ke pelajar yang lain dengan diiringi musik.
- 6) Ketika musik berhenti, pelajar yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan.
- 7) Tongkat akan bergulir lagi dari pelajar yang terakhir menjawab pertanyaan, demikian seterusnya hingga seluruh pertanyaan telah dijawab.⁷

Berdasarkan Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* diatas terlihat bahwa model *Talking Stick* memiliki efektivitas dalam membantu pelajar memahami materi pelajaran. Dimana model *Talking Stick* ini dapat membuat siswa lebih aktif dan diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahap pencapaian dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar adalah proses dalam menentukan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian belajar atau pengukuran hasil belajar siswa.⁸ Sudjana mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini

⁷ Maulana Arafat Lubis, Hamidah, Nashran Azizan, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm.61

⁸ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.251

mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.⁹ Pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti hanya membatasi pada indikator pengetahuan(C1) mengingat, (C2) memahami,(C3) menerapkan, (C4) menganalisis (C5) mengevaluasi (C6) menciptakan.

Hasil belajar adalah pola-pola penilaian, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi dan keterampilan, menurut pemikiran Gagne dalam buku Agus Suprijono :

- a. Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis- analisis fakta, konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar prilaku.¹⁰

Bedasarkan pengertian di atas hasil belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang di alami peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam memecahkan dan menempatkan suatu masalah yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

⁹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 27

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 6-7

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di Sekolah Dasar, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena dalam Bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalamannya siswa sekolah dasar. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia dibatasi pada Tema 6 Cita-Citaku, Subtema 1 Aku dan Cita-Citaku, Pembelajaran 1 sampai pada Pembelajaran 4.

Adapun materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dibahas yaitu Ciri-Ciri Puisi. Puisi merupakan jenis sastra dengan bahasa yang terikat oleh irama, rima, serta susunan bait dan baris yang bahasanya terlihat indah dan penuh makna. Puisi terbagi menjadi dua yaitu puisi lama dan puisi modern. Puisi memiliki ciri, yaitu penyusunan baris dan bait, serta bahasanya terikat oleh irama dan rima.

a. Baris dan bait

Puisi biasanya tersusun dalam bentuk bait-bait, dalam satu bait puisi terdapat beberapa baris kata atau kalimat.

b. Irama dan Rima

Irama adalah keselarasan bunyi pada puisi yang dibentuk oleh pergantian tekanan kata. Irama berhubungan dengan panjang pendeknya bunyi serta kemerduan bunyi saat membaca puisi.

Rima adalah persamaan bunyi yang ada dalam baris-baris puisi.

Jenis rima ada empat :

- 1) Rima a-b-a-b
- 2) Rima a-b-b-a
- 3) Rima a-a-b-b
- 4) Rima a-a-a-a

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV

Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan..

2. Untuk mengetahui model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan..

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti, Hasil penelitiannya dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dengan tujuan meningkatkan hasil belajar agar pembelajaran lebih berkualitas serta dapat menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* secara langsung dalam proses pembelajaran dikelas.
2. Bagi guru, Dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dilaksanakan di kelas, selain itu dapat juga dijadikan sumber referensi metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah, Memberi sumbangan bagi peningkatan kualitas sekolah dalam perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Bagi siswa, Dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus sebanyak 2 kali pertemuan .

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika:

1. Aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat pada siklus berikutnya daripada siklus sebelumnya.
2. Ketuntasan belajar adalah $> 75\%$

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dijabarkan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab

agar pembaca lebih mudah dan paham dalam memahami isinya antara lain adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka membahas tentang kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis tindakan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif temuan hasil penelitian berisi jawaban atas semua rumusan masalah yang dinyatakan, menyimpulkan hasil dari observasi dan tes agar mendapatkan hasil tentang penerapan model

pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bab V kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi peserta didik atau mahasiswa kata belajar merupakan kata yang tidak lain lagi. Belajar merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.¹¹

Menurut Suyono belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.¹² Peningkatan fungsi-fungsi mental seseorang berasal dari kehidupan sosial atau kelompoknya dan bukan dari individu itu sendiri.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 29

¹² Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

Sementara pengertian pembelajaran yang disebut dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, ditambah dengan kata “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi integrasi optimal antara guru dan siswa serta antara sesama siswa.

Proses pembelajaran adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹³ Pembelajaran berupaya merubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

¹³ Mulana Arafat lubis,dkk. *Model Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, Yogyakarta:Samudra Biru, 2022) hal. 60

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli, diantaranya:

- i. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁴
- ii. Menurut Trianto, pembelajaran adalah usaha sadar dari seseorang untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan).¹⁵

Asesmen pembelajaran yang 1 penting dilakukan pendidik, yaitu: (1) memantau proses belajar peserta didik dilakukan secara berkesinambungan; (2) memantau kemajuan belajar dan penilaian terhadap peserta didik secara berkesinambungan; dan (3) memantau perbaikan hasil belajar atau melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik secara berkesinambungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pengajar dan pelajar, yang segala aktivitasnya sudah terancang sedemikian rupa oleh seorang guru yang melibatkan berbagai perangkat pembelajaran, yang dilakukan secara sadar dan sistematis agar mampu menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar yang meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan.

¹⁴ Hamadi, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hlm, 57.

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif* (Jakarta: Prenadia Media Grup, 2010), hlm, 17

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek yang penting yang perlu di ajarkan kepada siswa di sekolah. Bahasa berarti semua harus dipahami oleh semua pihak dalam suatu komunitas. Jadi, tidak mungkin dapat dihilangkan bahasa dalam kehidupan sehari-hari karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi/hubungan dengan manusia lain.

Bahasa dapat berupa verbal dan bahasa non verbal bahasa verbal, digunakan oleh manusia normal dan suasana normal pula, dengan menggunakan unsur kata-kata sebagai simbol. Bahasa non verbal menggunakan isyarat, digunakan misalnya oleh penyandang cacat fisik (bisu atau tuli) atau oleh orang normal pada situasi tertentu. Berkomunikasi berarti menyampaikan pesan kepada seseorang untuk direspon. Hal tersebut dilakukan dengan baik secara lisan maupun tulis.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang di capai siswa dengan kriteria tertentu.¹⁶ Hasil belajar adalah suatu tujuan pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mental siswa. Di mana komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa maka proses pembelajaran akan terjalin dengan baik, dan dengan adanya komunikasi guru yang baik kepada peserta didik

¹⁶ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.2-3

dan peserta didik pun dapat mengerti maka komunikasi akan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Hamalik menyatakan bahwa “hasil belajar” adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan penegasan bahan belajar yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang dapat dikurikulumkan.¹⁷ Sedangkan menurut Dimiyati bahwa, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar¹⁸

Hasil belajar dapat dijelaskan dari dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar” Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional dalam siklus input, proses dan hasil. Hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap, dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 31

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 44-45

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan. Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

b. Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.” Guru merupakan sosok yang mempunyai tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak bisa dipandang sebagai guru. Menurut Henry Adam, seperti yang dikutip A . Malik Fadjar, “guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti. Guru menjadi tombak keberhasilan suatu pengajaran/pembelajaran. Oleh sebab itu, peran guru sangatlah penting agar proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab lebih berhasil.

Peran guru yang dimaksud yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru

sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator.

Guru itu digugu dan ditiru. Guru yang hebat adalah guru yang dapat memberikan kesejukan dan semangat belajar bagi peserta didik tanpa adanya tekanan apapun, baik berupa ancaman hukuman atau intimidasi lainnya.²⁰ William Arthur Ward dalam buku Lafendri menyatakan ada beberapa tipe guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) *Mediocre Teacher* : guru yang ketika mengajar sekedar menyampaikan materi pelajaran melalui cramah (tanpa media dan model pembelajaran) serta cenderung tidak peduli dengan pemahaman murid. (2) *Good Teacher* : guru tipe ini terlihat ahli dalam menjelaskan materi pelajaran. (3) *Superior Teacher* : guru yang mendemonstrasikan materi pelajaran kepada murid. (4) *Great Teacher* : guru yang keberadaannya selalu memberi motivasi dan inspirasi.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah orang yang memberikan pengajaran dan bimbingan memberikan penilaian dan melakukan evaluasi. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, atau di rumah.

c. Anak Didik

Anak didik adalah orang yang sengaja datang ke sekolah. Anak didik dengan segala perbedaannya, seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang, sosial kultural

²⁰ Maulana Arafat Lubis, Hamidah, Nashran Azizan, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm.3-4

²¹ Syafriyanto, dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm.3-4

dan latar belakang keluarga menyatu dalam sistem belajar di kelas.

d. Kegiatan Pengajaran

Pola umum terjadinya kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Aktivitas pengajaran tidak terlepas dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, ketiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal : seperti berdo'a, menyanyikan lagu kebangsaan, dan mengulang pelajaran sebelumnya. Kegiatan inti : belajar dengan materi yang sesuai jadwal pelajaran, akan lebih baik jika menggunakan model pembelajaran. Kegiatan penutup : memberikan kesimpulan materi kemudian berdo'a.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses, bukan hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut nilai atau arti, sedangkan kegiatan yang sampai pada pemberian nilai dan arti tersebut evaluasi. Kajian tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu.²²

Melalui hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang efektivitas pelaksanaan program sekolah. Evaluasi yang dilakukan apakah benar-benar sudah mengevaluasi tujuan yang telah diterapkan, bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan salah satu cara atau sarana dalam proses untuk menilai apakah

²² Ade Suhendra, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 96

²³ Syaiful Bahri Djarmah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 109.

kompetensi yang telah dipelajari telah dipahami atau tidak. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis.

3. Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian *Talking Stick*

Pembelajaran *Talking Stick* (Tongkat Berbicara) adalah cara yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong pelajar untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat.²⁴

Pembelajaran dengan menggunakan *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta peserta didik menutup bukunya. Tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari gurunya demikian sampai seterusnya. Kemudian ketika *stick* bergilir dari peserta didik lainnya diiringi lagu atau diiringi musik.²⁵

Pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menggunakan *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Langkah akhir dari model *talking stick* ini adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi

²⁴ Maulana Arafat Lubis, Hamidah, Nashran Azizan, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm.60

²⁵ Israni, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan : Persada, 2014), hlm.89.

terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya sama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a. Penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari.
- b. Pelajar diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
- c. Guru selanjutnya meminta kepada pelajar menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- e. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu pelajar, kemudian tongkat bergulir dari satu pelajar ke pelajar yang lain dengan diiringi musik.
- f. Ketika musik berhenti, pelajar yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan.
- g. Tongkat akan bergulir lagi dari pelajar yang terakhir menjawab pertanyaan, demikian seterusnya hingga seluruh pertanyaan telah dijawab.²⁶

Berdasarkan Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* diatas terlihat bahwa model *Talking Stick* memiliki efektivitas dalam membantu pelajar memahami materi pelajaran. Dimana model *Talking Stick* ini dapat membuat siswa lebih aktif dan diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Talking Stick*

Adapun kelebihan model *Talking Stick* sebagai berikut:

- a. Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.

²⁶ Maulana Arafat Lubis, Hamidah, Nashran Azizan, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm.61

- b. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
- c. Siswa tidak jenuh karena adanya tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut.
- d. Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Kekurangan model *Talking Stick* ini adalah sebagai berikut:

- e. Kurang terciptakan integrasi antara siswa dalam proses belajar mengajar .
- f. Kurang menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
- g. Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada didalam buku saja.

Untuk itu dengan model pembelajaran *Talking Stick* mendorong peserta didik berani dalam mengemukakan pendapatnya dan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi. Dimana model talking stick ini memiliki efektivitas dalam membantu pelajar memahami materi pelajaran. Sehingga guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran secara langsung dan siswa akan dilatih keterampilannya dalam membaca, berbicara dan memahami materi pelajaran dengan cepat sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Indikator Model Pembelajaran *Talking Stick*.

1) Keaktifan Peserta Didik dalam Kelompok.

Dengan di bentuknya kelompok-kelompok, menuntut peserta didik untuk bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut melatih peserta didik dalam berinteraksi sosial seperti berdiskusi dan komunikasi dengan kelompok.

2) Kemampuan Peserta Didik dalam Menjawab Pertanyaan

Pada model *Talking Stick* ini siswa dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokoknya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.²⁷

B. Penelitian yang Relevan

1. Triadi Astuti , dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas V Di gugus krisna, kecamatan Negar, menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis data, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *talking stick* memiliki skor rata-rata 31,81, sedangkan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata 27,53. Berdasarkan hasil hitungan uji-t diperoleh $t = 9,70 > t_{table} = 2,000$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok siswa yang belajar menggunakan model *talking stick* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada hasil belajar bahasa indonesia pada kelas V.25

²⁷ Israni, 58 *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan : Persada, 2014), hlm.91

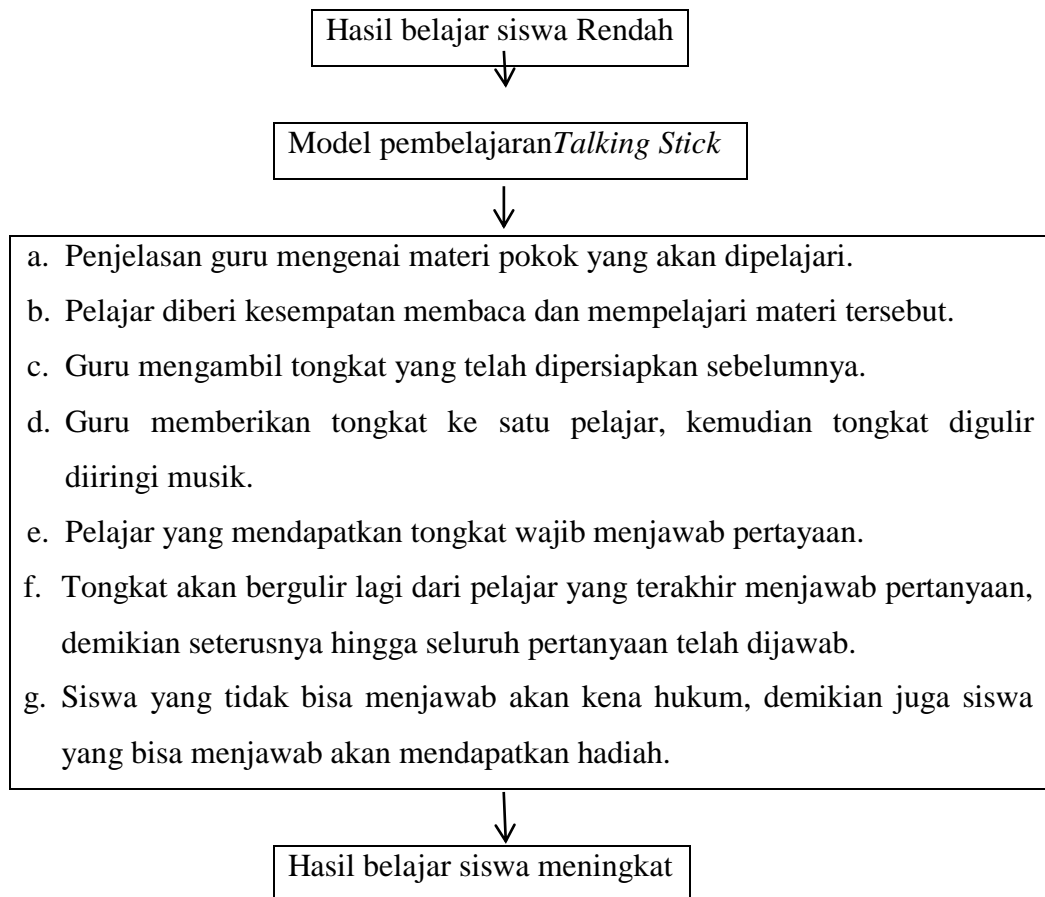
2. Agussalim pulungan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemamfaatan model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tes siklus II hasil tes meningkat 70% menjadi 80%.²⁶.

C. Kerangka Berpikir

Melihat rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia dalam belajar bahasa Indonesia, maka peneliti ingin menunjukkan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka disini peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *taking stick* dimana model ini merupakan suatu model untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor-faktor intren, ekstren atau biasa di katakan faktor luar dan faktor dalam, faktor luarnya seperti sekolah, terutama bagi guru yang belum bervariasi dalam menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang diggunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu dengan model *talking stick* ini diharapkan bagi siswa untuk mengatasi rasa bosannya dalam belajar terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta membuat siswa lebih aktif dan diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan berikut ini:

Tabel 2.1

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori kerangka pikir dan dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada Tahun Ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2023.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri atau berkolaborasi dengan orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses belajar di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Penelitian Tindakan Kelas yang umum disingkat PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi dikelas, dilakukan pada situasi alami.²⁸

Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.²⁹

²⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Kencana, 2015). Hlm. 124

²⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009). Hlm. 240

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian dimana penelitiannya mengangkat masalah masalah yang terjadi dilapangan dalam kegiatan belajar di dalam kelas dimana guru sebagai pemberi arahan kepada siswa berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

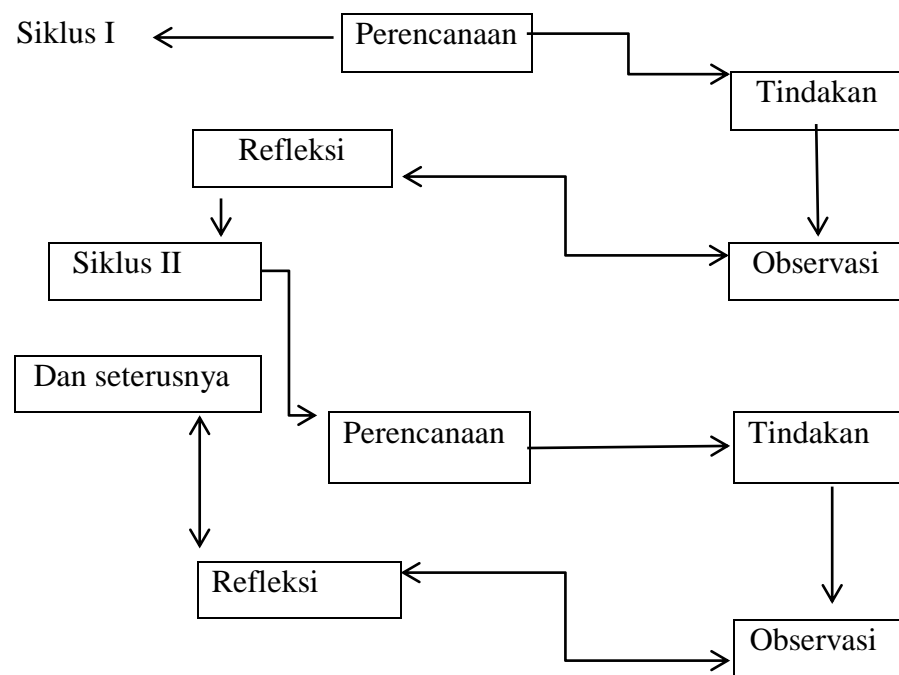
C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada Tahun Ajaran 2022/2023, dengan jumlah 14 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Alasan peneliti memilih kelas ini dikarenakan model *Talking Stick* ini belum pernah di terapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dan nilai Bahasa Indonesia siswa juga masih dikategorikan rendah, dan di harapkan dengan adanya model pembelajaran *Talking Stick* ini siswa kelas IV dapat mengikuti model pembelajaran dengan mudah karena siswa-siswa yang ada di kelas IV adalah siswa-siswa pilihan dari segi akademis dibandingkan dengan kelas lain.

D. Prosedur Penelitian

Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi, dan (4) refleksi. Seperti bagan berikut.³⁰

³⁰ Ahmad Nizar Rangkuti , *Metode Penelitian* (Bandung:Cipta Pustaka Media,2014),hlm.203.

Tabel 3.1**Skema Siklus Pelaksanaan PTK**

1. Siklus 1

Siklus 1 akan dilakukan dengan dua kali tatap muka. Alokasi waktu yang dilakukan tiap pertemuan yaitu: 2 x 35 menit. Adapun tahapan pada siklus 1, yaitu: tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan yang berupa menyusun rancangan tindakan. Perencanaan ini meliputi beberapa hal. Yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* dengan pertimbangan pembimbing dan guru Bahasa Indonesia, menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dalam pembelajaran dengan model *Talking Stick* yang menunjang terlaksananya pembelajaran Bahasa Indonesia, serta

menyusun sosial tes kemampuan siswa menyelesaikan soal pada Siklus I serta lembar observasi.

b. Tindakan

Tindakan adalah rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Setelah perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan dalam bentuk tindakan yang nyata.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi, tahap ini berjalan secara beriring dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan berlangsung dan dilihat dari bagaimana langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam memecahkan masalah melalui tes. Observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran melalui model *Talking Stick* dan hasil belajar siswa dan observasi ini dilakukan mulai dari awal hingga akhir siklus dilakukan atau dilaksanakan.

d. Refleksi

Refleksi adalah untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika masih ditemukan hambatan, dan belum tercapainya indikator tindakan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya

2. Siklus II

Siklus ke II ini merupakan tindakan lanjutan pertemuan yang pertama dan ke dua dari siklus I yang bertujuan untuk perbaikan Siklus I. Siklus II ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan pertimbangan peningkatan yang telah dicapai pada Siklus sebelumnya. Langkah-langkah Siklus II ini dilakukan dengan dua kali pertemuan dan mempertimbangkan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya. Siklus ke II ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagaimana yang dilakukan pada siklus I yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

- a. Perencanaan adalah tahapan yaitu menyusun rancangan tindakan. Rancangan yang dimaksud yaitu : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran talking stick dengan pembimbing dan guru bahasa indonesia , menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang menunjang terlaksananya pembelajaran bahasa indonesia, dan kemampuan siswa menyelesaikan soal pada Siklus I dan juga tes yang sangat berperan penting dalam melihat langkah langkah siswa dalam memecahkan masalah, serta lembar observasi.
- b. Tindakan adalah rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti. Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan

tersebut dalam bentuk nyata tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Orientasi siswa pada masalah

Pada tahapan orientasi siswa pada masalah peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan motivasi siswa untuk belajar, menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada tahap ini peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan soal tentang yang bersangkutan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Pada tahap ini peneliti membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang disajikan dan memberi motivasi dalam menyelesaikan masalah, pada tahap ini guru membantu siswa jika dalam kesulitan menjawab atau memecahkan masalah.

4) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini peneliti memberikan arahan atau penjelasan kepada peserta didik agar tidak terjadi kesalahan konsep.

c. Pengamatan atau observasi, dalam tahap ini sebenarnya berjalan secara beriringan dengan pelaksanaan tindakan.

- d. Refleksi adalah untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Jika ternyata masih ditemukan hambatan, serta belum mencapai indikator tindakan, maka dilakukan pada siklus berikutnya.

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek peneliti sebagai informasi menggunakan alat pengumpulan data. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Data skunder yaitu data yang dapat diperoleh dari perantara atau langsung di peroleh oleh peneliti, data ini berisi dokumen atau laporan yang tersedia. Salah satu data sekunder yaitu guru wali kelas dan Kepala Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan observasi. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur

sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan.³¹ Instrumen merupakan sebuah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waaktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Menurut Nawari dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Adapun tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Adapun beberapa proses pembelajaran yang diamati adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan motivasi siswa belajar bahasa indonesia.
- 2) Mengamati guru dalam mengelolah kelas dan mengarahkan langkah-langkah permainan *Talking Stick* kepada siswa.

³¹ Suharsmi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm.67.

- 3) Mengamati sikap dan keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti siswa berani bertanya, menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, aktif dalam diskusi kelompok, dan berani mengajukan pendapat dalam proses diskusi.
- 4) Mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti, pembelajaran yang membosankan, variasi guru dalam menyampaikan pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas dikerjakan atau dijawab oleh responden. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tulis, yang sering disebut tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal dalam setiap pertemuan, dengan waktu 25 menit dalam mengerjakan soal. Pemberian tes dilakukan sebanyak empat kali dimana tes awal dilakukan sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dan terdapat dua kali tes pada Siklus I yaitu pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dan satu kali tes pada Siklus II setelah selesai setiap pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh oleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan, dan seberapa

jauh pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data adalah:

1. Memperpanjang waktu pengamatan, dilakukan perpanjangan waktu pengamatan dapat menguji ketidak benaran data baik yang berasal dari peneliti sendiri serta bertujuan membangun kepercayaan subjek serta kepercayaan diri peneliti
2. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang diteliti lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.
3. Triangulasi, melakukan pendekatan analisis data yang mensintes data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan pemberian tes. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab Permasalahan

penelitian yang telah dirumuskan.³²

1. Analisis Data Lembar Observasi Aktifitas Guru

³² Anas, sudjono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 44

Data aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Adapun rumus persentase menurut Sudijono ialah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Banyaknya aktivitas yang dilakukan

100% = Bilangan konstanta

Aktivitas guru dikatakan efektif jika skor dari setiap pembelajaran yang dinilai berada dalam kategori baik atau sangat baik.

Menurut Anas Sudijono, Kriteria klasifikasi persentase aktivitas siswa selama pembelajaran adalah.³³

Tabel 3.3 Kriteria Klasifikasi Presentase Aktifitas Siswa

No	Presentase	Kategori Penilaian
1.	30% - 39 %	Kurang Baik
2.	40% - 59 %	Cukup Baik
3.	60% - 79 %	Baik
4.	80% - 100 %	Baik Sekali

³³ Anas, sudjono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 40

2. Analisis Data Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Data yang dianalisis pada aktivitas siswa adalah skor aktivitas siswa selama pembelajaran. Untuk menghitung banyaknya presentase yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung , yaitu skor yang didapat dari observer dibagi dengan skor minimal dikali dengan 100%.

3. Tes Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah siswa tersebut terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Talking Stick*. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu jika siswa tersebut memiliki daya serap 70% sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar jika 85% siswa di kelas tersebut tecapai hasil belajar.

Analisis ini dihitung menggunakan statistik sederhana yaitu menghitung nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata dengan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah seluruh siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum_{\text{siswa yang tuntas belajar}}}{\sum_{\text{siswa}}} \times 100\%$$

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa melalui pembelajaran dengan model *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan memenuhi metode ketuntasan belajar yaitu minimal 70%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Hasil Data Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survei awal dengan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan untuk membantu memberikan data-data sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini, dan untuk mengetahui keadaan yang ada di lapangan.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus ke II terdiri dari 2 kali pertemuan. Sebelum Tindakan Kelas, dilakukan tes awal untuk mengetahui kondisi awal siswa serta permasalahan dalam pembelajaran. Hasil tes awal yang dilakukan, nilai rata-rata yang tidak

tuntas adalah 71,42% pada 10 siswa. Hal ini menunjukkan kemampuan awal siswa sebelum tindakan belum tuntas dari 14 siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli. Tes awal yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal mengenai ciri-ciri puisi.

Disamping itu, hasil tes awal ini menunjukkan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam mengenal ciri-ciri puisi. Kesulitan tersebut mencakup siswa tidak mampu dalam mengenal ciri-ciri puisi. Sedangkan siswa yang mampu juga mengatakan bahwa mengenal ciri-ciri puisi membutuhkan kefokusannya dalam membaca maupun memahaminya.

Berdasarkan tes awal, hasil yang diperoleh bahwa rata-rata siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan banyak yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa sedangkan yang tuntas sebanyak 4 siswa. Dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan pada Pra Siklus diperoleh kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes awal masih tergolong rendah, terbukti dari 14 siswa hanya 4 orang siswa (28,57%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM > 75. Sedangkan 10 orang siswa (71,42%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM < 75. Nilai rata-rata hasil tes awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu 60,71% dan

secara klasik pembelajaran ini belum dikatakan tuntas di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan (*Planning*)

Dari kondisi awal hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan penerapan model *Talking Stick* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang dilakukan. Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi membandingkan dua teks informasi dengan menggunakan model *talking stick*.
- b) Menyiapkan media pembelajaran dengan menggunakan tongkat.
- c) Menyiapkan materi ajar terkait dengan ciri-ciri puisi

- d) Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan lembar tes yang akan dikerjakan secara individual dan kelompok untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penerapan *Talking Stick* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terkait dengan materi ciri-ciri puisi.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Sementara pelaksanaan siklus I ini dilakukan 2 pertemuan, ini dilakukan pada hari Kamis 8 Juni 2023 yang berlangsung 2 x 35 menit (1 kali pertemuan), dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi ciri-ciri puisi. Selanjutnya setelah perencanaan adanya pelaksanaan tindakan untuk mengembangkan langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya pada perencanaan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran:

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Kegiatan awal diawali guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian guru menanyakan siapa saja siswa yang tidak

hadir setelah itu mengajak siswa berdoa bersama. Setelah itu guru mengecek kesiapan diri serta memeriksa kerapian pakaian dan dilanjutkan dengan tepuk semangat dan meneriakkan yel-yel untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan diajarkan dan menyampaikan model yang akan digunakan saat pembelajaran yaitu model *talking stick*.

b) Kegiatan Inti (45 Menit)

Pada kegiatan inti siklus I pertemuan I ini. Pertama guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, setelah itu guru menanyakan kepada siswa apakah ada materi yang kurang dipahami siswa selanjutnya peserta didik menutup bukunya. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian

untuk menjawab setiap pertanyaan guru. Setelah itu siswa mengerjakan tes pilihan ganda yang diberikan oleh guru.

c) Kegiatan Akhir (15 Menit)

Pada akhir pertemuan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal hal yang belum dipahami. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*observation*)

Observasi aktivitas guru dilakukan guru kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap proses pembelajaran. Hasil observasi guru siklus I pertemuan I jumlah skor 8 dengan nilai 53% yaitu cukup baik. Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas belum maksimal. Maka perlu memperbaiki dan meningkatkan kembali agar lebih maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I jumlah nilai total

876 dengan nilai aktivitas siswa 58,4% yaitu cukup baik. Terlihat dari siswa yang kurang semangat mengikuti pembelajaran dikarenakan belum paham langkah-langkah cara memainkan model pembelajaran *talking stick*. Ada juga beberapa siswa yang mengganggu temannya yang lain.

Berikut ini ketuntasan klasik pada tes hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan siklus I pertemuan 1.

Tabel 4.1

Ketuntasan Klasik pada Tes Siklus I Pertemuan 1

Nilai	Banyak Siswa	Presentase
≥ 75	5	35,71%
≤ 75	9	64,28%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tes siklus I pertemuan 1 adalah (61,42%). Banyak siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa (35,71%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (64,28%).

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ditemukan bahwa siswa lebih bersemangat dalam belajar walaupun masih ditemukan dari beberapa siswa yang masih pasif, kemudian masih ribut selama model pembelajaran digunakan hal ini di akibatkan karena mereka baru mengetahui model pembelajaran *talking stick*, selain itu dilihat berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan 1 masih banyak siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang belum mencapai nilai rata-rata.

Berdasarkan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tes siklus I pertemuan 1. Dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru yaitu:

- a. Siswa belum mengerti cara main model *talking stick*.
- b. Siswa masih banyak yang tidak beraturan dalam menggunakan model dan tidak mendengarkan arahan guru dalam menggunakan tongkat.

- c. Siswa meminta hadiah apabila setiap kelompok menjawab pertanyaan benar semua.

Oleh karena itu kendala-kendala yang telah dihadapi peneliti pada siklus I pertemuan 1, untuk itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus I pertemuan ke 2 agar kendala yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke 2 yaitu:

- a. Guru menjelaskan kepada setiap masing-masing kelompok gambaran materi selanjutnya, agar dipertemuan berikutnya siswa membaca materi dipertemuan berikutnya.
- b. Guru menjelaskan cara main model *talking stick* dengan benar agar siswa lebih senang dalam belajar.
- c. Setiap kelompok yang benar menjawab pertanyaan akan diberi hadiah, tujuannya agar mereka lebih semangat untuk menjawab pertanyaan, dan tujuan utama agar mereka lebih semangat belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil tes pertemuan I dapat dilihat peningkatan yang terjadi jika dibandingkan dengan dengan hasil tes awal peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I
Pertemuan 1

Hasil Tes Awal	Hasil Tes Pertemuan 1 Siklus I	Peningkatan
28,57%	35,71%	7,14

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tes pertemuan I siklus 1 diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan hanya mencapai 5 orang atau 35,71% yang tuntas. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang atau 64,28%.

b. Pertemuan ke 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
- b. Pembuatan Lembar Observasi, dan lembar kerja siswa (LKS), pada siklus I pertemuan ke 2.
- c. Pembuatan instrumen penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat

sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model *Talking Stick*.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II ini dilakukan pada hari sabtu 10 Juni 2023 berlangsung selama 2 x 35 menit, dimana di akhir pertemuan akan diberi tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi ciri-ciri puisi. Berdasarkan RPP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke II berdasarkan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Kegiatan awal diawali guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa setelah itu ketua kelas memimpin untuk berdoa bersama. Guru mengecek kesiapan diri serta memeriksa kerapian pakaian dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu daerah (Ampar-Ampar Pisang) untuk menambah semangat peserta didik

dalam belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengulas kembali materi sebelumnya kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan dan menyampaikan model yang akan digunakan saat pembelajaran yaitu model *talking stick*.

b) Kegiatan Inti (45 Menit)

Pada kegiatan inti siklus I pertemuan II ini guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, setelah itu guru menanyakan kepada siswa apakah ada materi yang kurang dipahami siswa selanjutnya peserta didik menutup bukunya. Kemudian guru kembali membagi peserta didik menjadi empat kelompok. Dimana setiap kelompok akan mendiskusikan materi ciri-ciri puisi.

Setelah siswa berdiskusi guru dengan siswa melakukan ice breaking untuk meningkatkan semangat siswa. Guru kemudian mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap

pertanyaan guru. Bagi kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah. Setelah itu siswa mengerjakan tes pilihan ganda yang diberikan oleh guru.

c) Kegiatan Akhir (15 Menit)

Pada akhir pertemuan II guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal hal yang belum dipahami. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*observation*)

Observasi aktivitas guru dilakukan guru kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap proses pembelajaran. Hasil observasi guru siklus I pertemuan II jumlah skor 10 dengan nilai 66% yaitu baik. Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas belum maksimal. Maka perlu memperbaiki dan meningkatkan kembali agar lebih maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan

Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan II jumlah nilai total 1034 dengan rata-rata nilai aktivitas siswa 68,9% yaitu baik. Terlihat dari siswa yang sudah mulai semangat mengikuti pembelajaran dikarenakan sudah paham langkah-langkah model pembelajaran *talking stick*. Saat musik diputar saat dan tongkat digilir suasana kelas sudah mulai kondusif. Akan tetapi masih terlihat beberapa siswa yang mengganggu temannya yang lain. Di akhir pertemuan guru memberikan tes yaitu soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus I Pertemuan 2

Nilai	Banyak Siswa	Presentase
≥ 75	6	42,85%
≤ 75	8	57,14%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata rata kelas siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tes siklus I pertemuan ke-2 adalah 64,28%, banyak siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (42,85%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (57,14%).

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan II terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* yaitu adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya pada hasil belajar siswa, terbukti semakin banyaknya jumlah siswa yang tuntas pada tes yang diberikan, siswa juga semakin memahami materi pelajaran.

Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti yaitu:

- a. Siswa kurang bekerjasama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- b. Setiap kelompok belum mampu menjelaskan jawaban dengan benar, masih menggunakan bahasa baku.

Oleh karena itu kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I pertemuan ke-2 maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 3 agar kendala yang dihadapi pada siklus I pertemuan ke-2 tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan untuk siklus II pertemuan ke 3 yaitu:

- a. Guru mengarahkan untuk setiap siswa membuat pertanyaan walaupun kelompok.
- b. Guru memberikan kesempatan untuk setiap kelompok menjelaskan antara kedua teks, setiap kelompok disuru untuk menjelaskan apa perbedaan kedua teks.

Kemudian untuk peningkatan hasil tes siklus I Pertemuan 2 ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Perbandingan Hasil Tes Pertemuan 1 Siklus I dengan
Siklus I Pertemuan 2

Hasil Tes Pertemuan 1 Siklus I	Hasil Tes Pertemuan 1I Siklus I	Peningkatan
35,71%	42,85%	7,14%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar klasik siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tes pertemuan I siklus I adalah 35,71%, dan hasil belajar klasik tes pertemuan 2 siklus I adalah 42,85%, jadi dari pertemuan ke I dan ke II terdapat peningkatan sebanyak 7,14%.

3. Siklus II

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan 1 dan 2 terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan tes kemampuan awal, sehingga pada tahap ini guru tetap melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*. Setelah dilakukan refleksi masih ada tahapan yang harus ditingkatkan dalam menggunakan model *talking stick* kepada siswa agar tujuan tercapai. Untuk itu guru berupaya agar selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang telah dipelajari, terutama kepada kelompok yang masih kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Maka pada perencanaan siklus II pertemuan 1 ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran
- c. Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan 3 untuk mengamati hasil belajar siswa dan melihat apakah terjadi perubahan hasil belajar siswa.
- d. Guru mempersiapkan hasil tes belajar siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 ini dilakukan pada hari Selasa 20 Juni 2023 yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RRP yang telah disusun. Dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi ciri-ciri puisi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran:

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I diawali guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan ketua kelas memimpin siswa berdoa bersama. Setelah itu guru memeriksa kesiapan diri serta memeriksa kerapian pakaian dan dilanjutkan dengan tepuk semangat dan siswa diminta untuk berdiri lalu menyanyikan lagu (kepala, pundak, lutut kaki) untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan diajarkan dan

menyampaikan model yang akan digunakan saat pembelajaran yaitu model *talking stick*.

b) Kegiatan Inti (45 Menit)

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan I ini, pertama guru mengulas kembali mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.

Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, setelah itu guru menanyakan kepada siswa apakah ada materi yang kurang dipahami siswa selanjutnya peserta didik menutup bukunya. Kemudian guru kembali membagi peserta didik menjadi empat kelompok. Dimana setiap kelompok akan membuat puisi yang akan dibacakan oleh perwakilan kelompok di depan kelas.

Kemudian Guru mengambil tongkat yang sudah disiapkan sebelumnya dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.

Bagi kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah untuk menambah semangat siswa saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu siswa mengerjakan tes pilihan ganda yang diberikan oleh guru.

c) Kegiatan Akhir (15 Menit)

Pada akhir pertemuan siklus II pertemuan I guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal hal yang belum dipahami. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*observation*)

Observasi aktivitas guru dilakukan guru kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap proses pembelajaran. Hasil observasi guru siklus II pertemuan I jumlah skor 12 dengan nilai 80% yaitu baik sekali. Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas sudah maksimal. Akan tetapi masih perlu memperbaiki dan meningkatkan kembali agar lebih maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan I jumlah nilai total 1129 dengan rata-rata nilai aktivitas siswa 75,2% yaitu baik. Terlihat dari siswa yang sudah mulai semangat mengikuti pembelajaran dikarenakan sudah paham cara main model pembelajaran *talking stick*. Terlihat masih ada beberapa siswa yang mengganggu temannya yang lain. Di akhir pertemuan guru memberikan tes yaitu soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus II Pertemuan 1

Nilai	Banyak Siswa	Presentase
≥ 75	9	64,28%
≤ 75	5	35,71%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata rata kelas siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tes siklus II pertemuan ke-1 adalah 70,71%, banyak siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (64,28%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (35,71%).

4) Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 1 terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, yaitu adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya dari hasil belajar siswa, terbukti semakin banyak jumlah siswa yang tuntas pada tes yang diberikan. Siswa juga semakin memahami materi pelajaran serta aktif dalam proses pembelajaran.

Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih ada terdapat sedikit kendala-kendala yang dihadapi guru, kendalanya masih ada siswa yang bingung menjawab pertanyaan saat tongkat sudah ada di tangannya. Oleh karena itu kendala-kendala yang ditemukan pada siklus II pertemuan 1 maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 2 agar kendala yang dihadapi pada siklus II pertemuan 1 tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan untuk siklus II pertemuan 2 yaitu guru sering memberhentikan tongkat kepada siswa yang masih bingung menjawab pertanyaan, dengan tujuannya agar siswa lebih berani atau terbiasa saat guru memberikan pertanyaan yang lebih

tepatnya untuk memberanikan mentalnya supaya tidak takut saat diberikan pertanyaan.

Untuk melihat peningkatan hasil tes siklus II pertemuan 1 dengan siklus sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 dengan Siklus II Pertemuan 1

Hasil Tes Pertemuan 2 Siklus I	Hasil Tes Pertemuan 2 Siklus II	Peningkatan
57,14%	71,42%	14,28%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar klasik siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tes siklus 1 pertemuan ke 2 adalah 57,14%, dan hasil belajar klasik tes siklus II pertemuan I adalah 71,42%, jadi dari pertemuan ke I dan ke II terdapat peningkatan sebanyak 14,28%.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Setelah terlaksanakannya langkah-langkah pertemuan pertama terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar yaitu terdapat 10 orang siswa yang tuntas dimana dipertemuan sebelumnya hanya 8 orang yang tuntas. Untuk meningkatkan

ketuntasan siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan maka dipertemuan 2 ini diambil langkah langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a. Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Guru Mempersiapkan materi dan tongkat yang menarik.
- c. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok, dimana dalam kelompok tersebut setiap siswa harus membuat pertanyaan.
- d. Guru mempersiapkan hasil tes belajar siswa untuk siklus II pertemuan 2.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 ini dilakukan pada hari kamis tanggal 22 Juni 2023 yang berlangsung selama 2 x 35 menit, dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan RRP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario dan langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II diawali guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian guru menanyakan siapa saja siswa yang tidak hadir setelah itu ketua kelas maju ke depan untuk memimpin siswa berdoa bersama. Setelah itu guru mengecek kesiapan diri serta memeriksa kerapian pakaian dan dilanjutkan dengan tepuk semangat dan menyanyikan lagu nasional (Garuda Pancasila) untuk menambah semangat dan rasa nasionalisme peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan diajarkan dan menyampaikan model yang akan digunakan saat pembelajaran yaitu model *talking stick*.

b) Kegiatan Inti (45 Menit)

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan II ini, tindakan pertama yang dilakukan guru mengulas kembali mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, setelah itu guru menanyakan kepada siswa apakah ada

materi yang kurang dipahami siswa selanjutnya peserta didik menutup bukunya. Kemudian guru kembali membagi peserta didik menjadi empat kelompok. Dimana setiap kelompok akan mendiskusikan materi ciri-ciri puisi. Guru mengambil tongkat yang sudah disiapkan sebelumnya dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru. Bagi kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah untuk menambah semangat siswa saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu siswa mengerjakan tes pilihan ganda yang diberikan oleh guru.

c) Kegiatan Akhir (15 Menit)

Pada akhir pertemuan siklus II pertemuan II guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal hal yang belum dipahami. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*observation*)

Observasi aktivitas guru dilakukan guru kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap proses pembelajaran. Hasil observasi guru siklus II pertemuan II jumlah skor 14 dengan nilai 93% yaitu baik sekali. Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas sudah maksimal. Akan tetapi masih perlu memperbaiki dan meningkatkan agar penyampaian materi lebih maksimal.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan II jumlah nilai total 1282 dengan rata-rata nilai aktivitas siswa 85,4% yaitu baik sekali. Terlihat dari siswa yang sudah mulai semangat mengikuti pembelajaran dikarenakan sudah paham cara main model pembelajaran *talking stick*. Terlihat beberapa siswa sudah mulai aktif dan semangat saat pembelajaran berlangsung. Di akhir pertemuan guru memberikan tes yaitu soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola

Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus II Pertemuan 1

Nilai	Banyak Siswa	Presentase
≥ 75	12	85,71%
≤ 75	2	14,28%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata rata kelas siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tes siklus II pertemuan ke-2 adalah 79,28%, banyak siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (85,71%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (14,28%).

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 ini tetap sama dengan pertemuan I yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada siklus II pertemuan 2 ini siswa sudah sangat mengerti dengan model pembelajaran *talking stick*. Siswa mulai aktif saat berdiskusi, sehingga guru bisa benar-benar

menjadi fasilitator yang baik pula tanpa memberikan banyak arahan kepada siswa. Siswa sudah mampu membuat pertanyaan saat berdiskusi dengan baik.

Dalam hal ini guru sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya membelajarkan siswanya untuk lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga saat pelaksanaan tes, sebagian besar siswa merasa percaya diri dengan hasil pekerjaan tanpa banyak bertanya kepada teman sebelahnya dan hasil tes tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

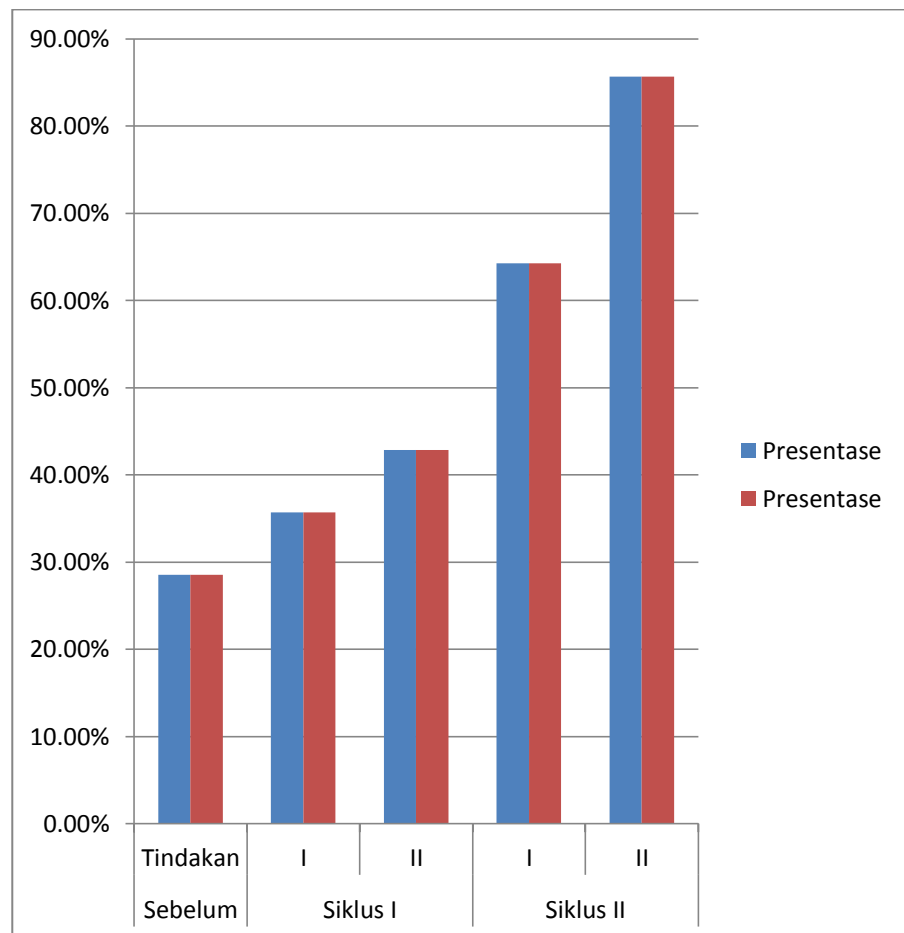
Berdasarkan observasi menunjukkan peningkatannya semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan juga mengalami peningkatan. Dari hasil tes menunjukkan peningkatan yang dilihat dari rata-rata kelas siswa 76,78% dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang atau sebesar 92,85%. Dengan kata lain, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian tindakan yang dilakukan dihentikan pada siklus ini karena

dianggap telah selesai berdasarkan refleksi di atas. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada setiap siklus, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV
Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah
Sorik

Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
Nilai rata-rata	60,71%	61,42%	64,28%	70,71%	79,28%
Presentase	28,57%	35,71%	42,85%	64,28%	85,71%

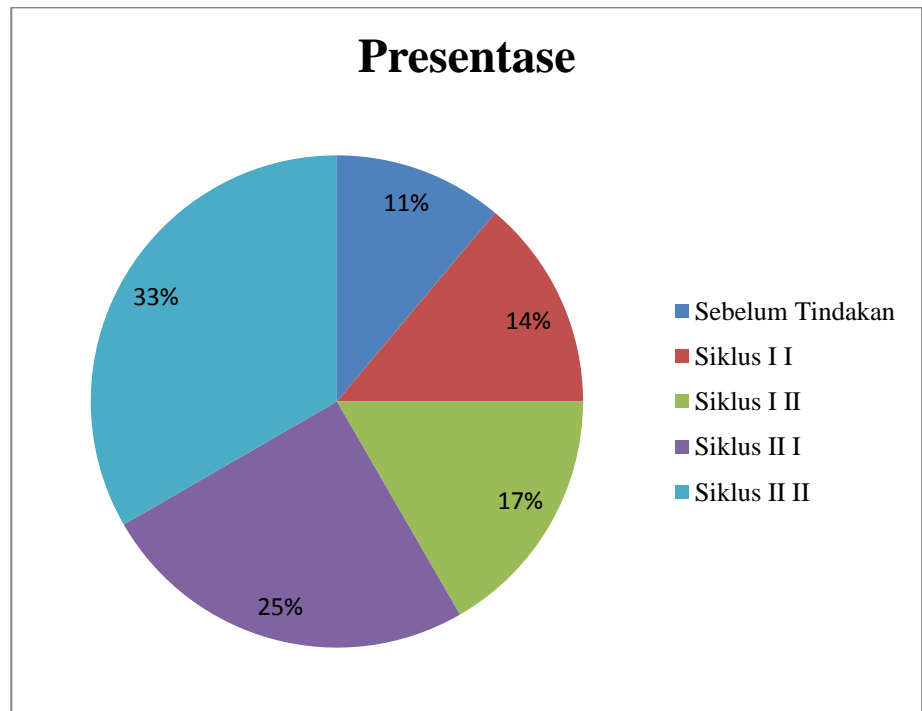
Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa berdasarkan nilai rata-rata dan presentase belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada setiap pertemuan dapat dilihat dari gambar diagram batang dibawah ini :



Gambar 4.1

Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik

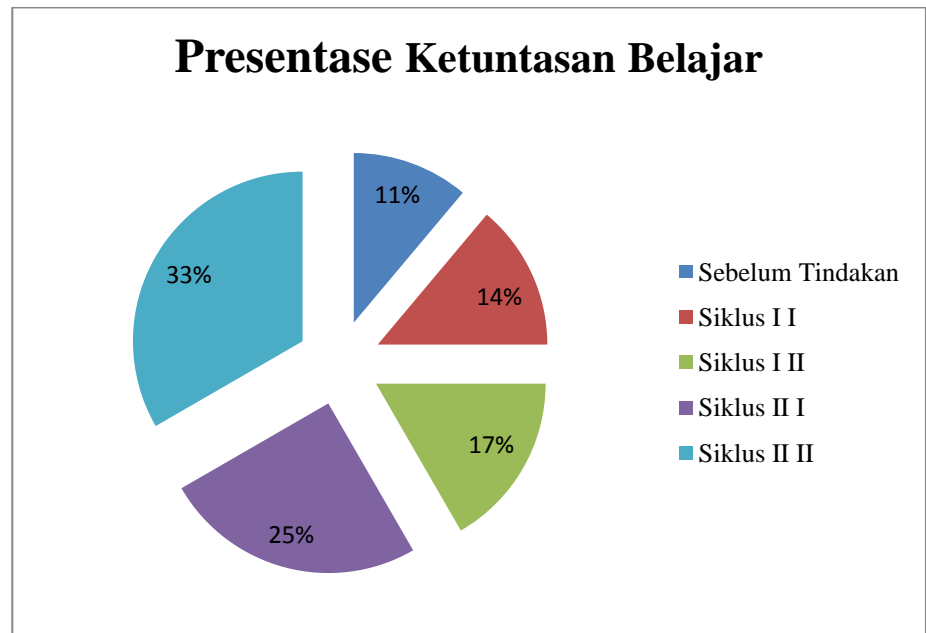
Berikut ini juga dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada setiap pertemuan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.2

**Diagram Lingkaran Nilai Rata-Rata Kelas IV Sekolah Dasar Swasta
Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik**

Berikut ini dapat dilihat peningkatan presentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada setiap pertemuan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.3

Diagram Lingkaran Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik

Berdasarkan gambar diagram batang dan diagram lingkaran diatas peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan presentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa dikelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, terlihat jelas sudah mengalami peningkatan melebihi 80% dari jumlah siswa. Dengan demikian guru memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan kelas dikelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, dan jawaban Presentase Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia atas pertanyaan pada rumusan masalah bahwa Bagaimana meningkatkan hasil

belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hipotesis Tindakan yang berbunyi berdasarkan kajian teori kerangka berpikir dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diterima. Implikasi jika pembelajaran menerapkan model *talking stick* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka peneliti melakukan analisis data sederhana yaitu dengan melihat rata-rata tes pada setiap siklus untuk melihat sejauh mana peningkatan belajar Bahasa Indonesia. Hasil data yang diperoleh pada setiap pertemuan terdiri dari hasil tes dan observasi.

Model pembelajaran *Talking Stick* melatih siswa untuk tanggap menerima pertanyaan yang diberikan peneliti, serta lebih tanggap menerima pertanyaan yang diberikan temannya dalam suatu kelompok, hal ini karena model pembelajaran *Talking Stick* memiliki kelebihan, yaitu dapat melatih kesiapan siswa dalam pembelajaran dan saling memberikan pengetahuan melalui bentuk diskusi. Pada siklus I siswa diarahkan untuk berdiskusi dan

membentuk kelompok, kemudian setiap kelompok berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang di ambil dari materi yang telah dijelaskan, pertanyaan yang sudah dibuat akan di tanyakan kekelompok lain dengan bantuan tongkat.

Sumber acuan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes. Hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia harus tumbuh kembangkan dalam proses pendidikan. Pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu sarana untuk mensitimulus belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari siklus I tampak ketika siswa mengerjakan hasil tes. Pada siklus I ini siswa masih banyak yang belum mampu membuat pertanyaan dalam sebuah kelompok, dan masih banyak siswa yang terlihat acuh dan ribut saat memainkan tongkat. Namun ada beberapa siswa yang kondusif dan memainkan tongkat dengan baik sesuai arahan peneliti. Siswa belum terbiasa dengan penerapan model *talking stick* , karena pembelajaran yang biasa diterima siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan guru sehingga dengan adanya model *talking stick* ini membuat siswa bingung dan tidak kondusif, sehingga siswa belum mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki saat bertanya, begitu juga dengan menyelesaikan soal-sosal masih banyak yang belum tuntas dan di bawah KKM.

Tabel 4.14
Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus I Pertemuan 2

Nilai	Banyak Siswa	Presentase
≥ 75	6	42,85%
≤ 75	8	57,14%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata rata kelas siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tes siklus I pertemuan ke-2 adalah 64,28%, banyak siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (42,85%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (57,14%). Dimana pada pertemuan sebelumnya siklus I pertemuan I hanya 4 siswa yang tuntas.

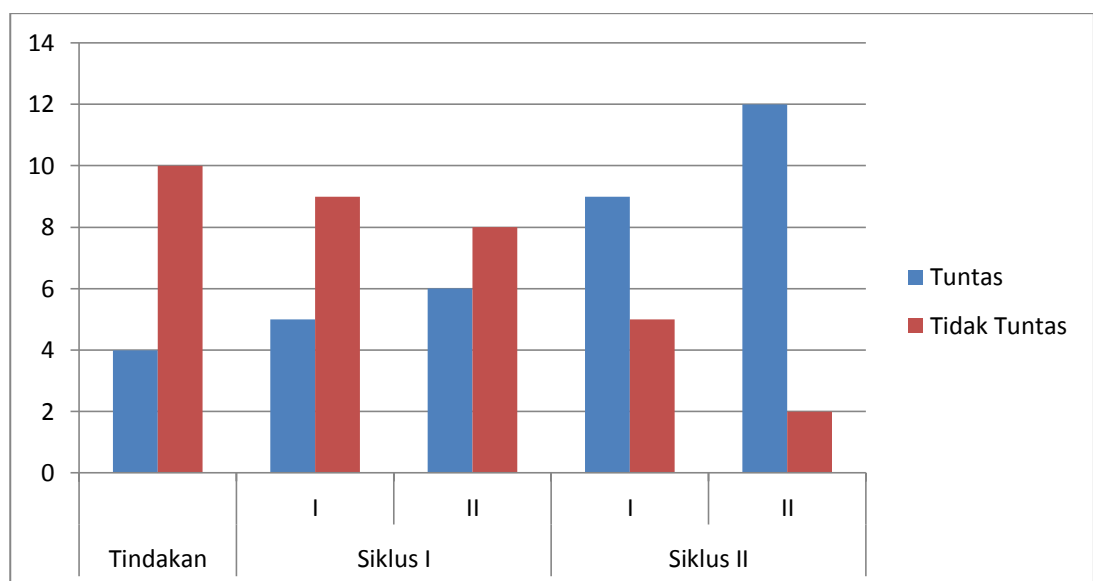
Hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil kerja siswa sudah meningkat tampak dengan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tes lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Siswa sudah mampu membuat pertanyaan saat berdiskusi, selain itu siswa tertarik dengan tongkat yang diberikan guru, karna dengan adanya bantuan tongkat siswa lebih semangat dan lebih berpikir saat tongkat berhenti di antara mereka selain itu dengan adanya model menggunakan tongkat ini siswa menjadi kompak dalam menjawab peranyaan-pertanyaan guru dengan cara berdiskusi. Dengan adanya peningkatan tersebut siswa mulai paham tentang materi-materi yang

diberikan oleh peneliti, dengan adanya langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*.

Tabel 4.15
Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus II Pertemuan I1

Nilai	Banyak Siswa	Presentase
≥ 75	12	85,71%
≤ 75	2	14,28%

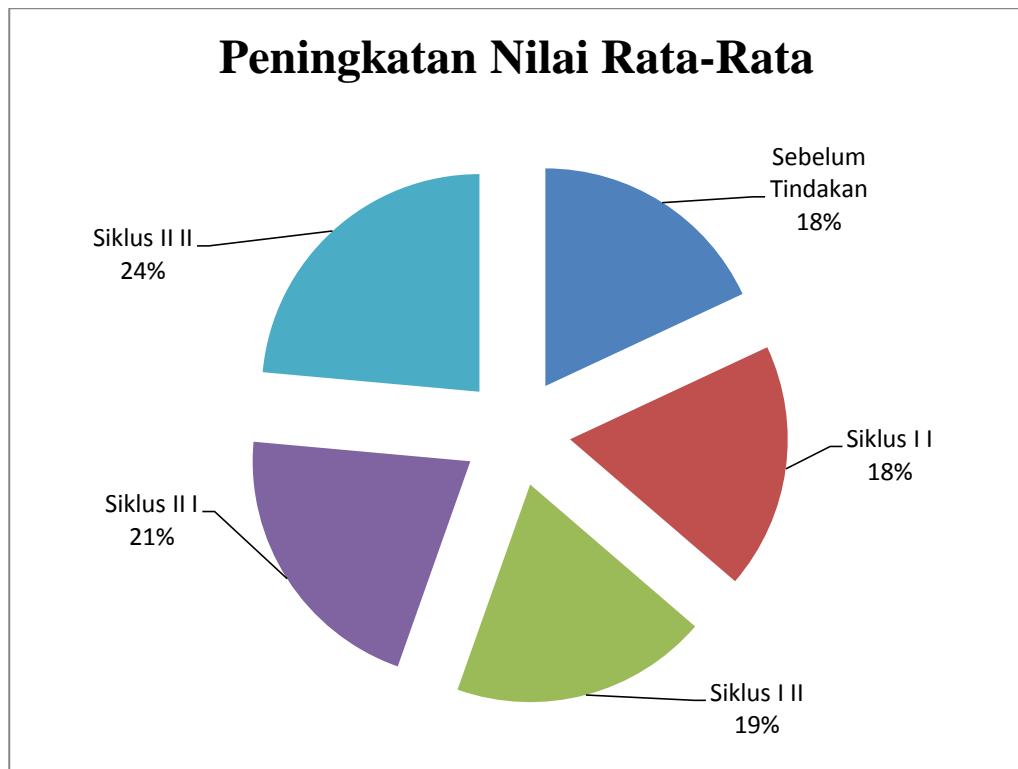
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata rata siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tes siklus II pertemuan ke-2, banyak siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa, sedangkan pada pertemuan sebelumnya hanya 9 siswa yang tuntas. Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar klasik pada hasil tes pada setiap pertemuan telah terjadi peningkatan.



Gambar 4.4
Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Siswa Pada Setiap Pertemuan

Berdasarkan diagram batang di atas bahwa ketuntasan siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada hasil tes setiap pertemuan telah terjadi peningkatan.

Berikut ini juga dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada setiap pertemuan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.5
Diagram Lingkaran Nilai Rata-Rata Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik

Berdasarkan gambar diagram batang dan diagram lingkaran diatas peningkatan nilai rata-rata siswa dan peningkatan presentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa dikelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor

100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, terlihat jelas sudah mengalami peningkatan melebihi 80% dari jumlah siswa. Dengan demikian guru memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan kelas dikelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan langkah langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar baik, namun mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu dalam satu pertemuan, hal ini mengakibatkan langkah-langkah model *talking stick* tidak tuntas dalam satu pertemua.
2. Model *talking stick* ini baru pertama kali diterapkan di IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sehingga membuat siswa masih bingung dalam belajar kelompok maupun individual.

Meskipun guru menemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti tidak menyerah dan terus berusaha agar keterbatasan peneliti tidak

mengurangi makna penelitian, semoga kerja keras peneliti serta bantuan pembimbing, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dan hasilnya dapat dilihat dari hasil tes setiap akhir pertemuan. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut. Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas adalah 63,21% dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 37,71% atau 5 orang.

Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata kelas adalah 64,64% dan presentase ketuntasan belajara siswa adalah 42,85% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa, pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas adalah 67,85% dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 57,14% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas adalah 71,07% dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 71,42% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang, pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas adalah 76,78% dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 92,85% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui penelitian tindakan kelas yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Agar penerapan model pembelajaran *Talking Stick* ini diterapkan di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru Kelas

Agar dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* benar-benar efektif, guru harus lebih kreatif untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas, konsisten mengikuti prosedur dan karakteristik yang dimiliki oleh model pembelajaran ini. Pelaksanaan observasi lapangan juga harus dilaksanakan dengan baik, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya dan juga terdorong untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya.

3. Bagi Siswa

Agar menghayati dan menerapkan penerapan model-model pembelajaran *Talking Stick* dalam aktivitas belajarnya baik secara kelompok ataupun individual, karena dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar siswa mampu

meningkatkan motivasi belajar dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya.

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesioanl.

5. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Kencana, 2015.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: AlfaBeta, CV, 2009
- Bahri Djamarah Syaiful, *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Israni. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Persada, 2014.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lubis, Maulana Arafat, Hamidah, Nashran Azizan, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Pane, Nurhabibah. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Talking Stick di Kelas V SDN 101027 Somba Debata*. Skripsi, IAIN PSP, 2021.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Rosdana, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Citra Pustaka Media Perintis, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

- Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sudjya, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suhendra, Ade. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Syafriyanto, dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2022
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tim Penyusunan Kamus Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*, Jakarta: Prenadia Media Grup, 2010
- Triadi, Astuti. *Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di Gugus Krisna, Kecamatan Negar*”. Skripsi, IAIN PSP, 2014.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI.

LAMPIRAN V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD MUHAMMADIYAH SORIK
Kelas : IV (Empat)
Tema : Cita-Citaku
Subtema : Aku dan Cita-Citaku
Pembelajaran Ke : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (70 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1. Menjelaskan arti puisi 3.6.2. Menyebutkan ciri-ciri puisi
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Membuat laporan hasil mengidentifikasi ciri-ciri puisi 4.6.2 Membacakan puisi karya pribadi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan ekspositori , siswa dapat menjelaskan arti puisi dengan terperinci.
2. Dengan mengamati teks puisi, siswa dapat menyebutkan 3 (tiga) ciri-ciri puisi dengan benar.
3. Dengan unjuk kerja, siswa dapat membacakan puisi karya pribadi dengan percaya diri

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Talking stick*
2. Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Tongkat
3. Kotak Musik

Sumber Belajar : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 6: Cita-Citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, kemudian guru menjelaskan materi pokok pelajaran mengenai Ciri-Ciri Puisi.2. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi yang dijelaskan guru3. Siswa kemudian diberi kesempatan membaca dan mempelajari kembali materi yang disampaikan guru.4. Selanjutnya guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi.5. Guru mengarahkan terkait langkah-langkah model pembelajaran6. Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya.7. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik.8. Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat terkait materi.	45 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit
---------	--	-------------

G. PENILAIAN

Kriteria	Sudah	Belum
Membaca teks puisi		
Mengerjakan tes soal pilihan ganda		
Membuat puisi karya pribadi		

Sorik, 2023
Mengetahui,
Wali Kelas IV (Empat)

Peneliti

Rona Masdelima, S.Pd

Tri Jaya Putri Galingging
NIM. 1920500086

Kepala SDS. No. 100620
Muhammadiyah Sorik

Sopyan Yakup Harahap, S.H.
NUPTK. 9547766667130092

LAMPIRAN VI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD MUHAMMADIYAH SORIK
Kelas	: IV (Empat)
Tema	: Cita-Citaku
Subtema	: Aku dan Cita-Citaku
Pembelajaran Ke	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (70 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1. Mengamati ciri-ciri puisi
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Mengidentifikasi ciri-ciri yang berkaitan dengan akhir baris pada bait. 4.6.2 Membacakan puisi karya pribadi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati sebuah puisi, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi yang berkaitan dengan akhir baris pada bait dengan benar.
2. Dengan mengamati teks puisi, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri puisi dengan benar.

3. Dengan unjuk kerja, siswa dapat membacakan puisi karya pribadi dengan percaya diri

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Talking stick*
2. Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Tongkat
3. Kotak Musik

Sumber Belajar : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 6: Cita-Citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, kemudian guru menjelaskan materi pokok pelajaran mengenai Ciri-Ciri Puisi. 2. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi yang dijelaskan guru 3. Siswa kemudian diberi kesempatan membaca dan mempelajari kembali materi yang disampaikan guru. 4. Selanjutnya guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi. 5. Guru mengarahkan terkait langkah-langkah model pembelajaran 6. Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya. 7. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergilir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik. 8. Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat terkait materi. 	45 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil 	15 menit

	<p>pembelajaran pada hari ini.</p> <p>2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p> <p>3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	--	--

G. PENILAIAN

Kriteria	Sudah	Belum
Membaca teks puisi		
Mengerjakan tes soal pilihan ganda		
Membuat puisi karya pribadi		

Sorik, 2023
Mengetahui,
Wali Kelas IV (Empat)

Peneliti

Rona Masdelima, S.Pd

Tri Jaya Putri Galingging
NIM. 1920500086

Kepala SDS. No. 100620
Muhammadiyah Sorik

Sopyan Yakup Harahap, S.H.
NUPTK. 9547766667130092

LAMPIRAN VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD MUHAMMADIYAH SORIK
Kelas : IV (Empat)
Tema : Cita-Citaku
Subtema : Aku dan Cita-Citaku
Pembelajaran Ke : 3
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (70 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1. Menjelaskan arti puisi 3.6.2. Menyebutkan ciri-ciri puisi
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Membuat laporan hasil mengidentifikasi ciri-ciri puisi 4.6.2 Membacakan puisi karya pribadi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membuat puisi sendiri, siswa mampu menggunakan hasil pengamatannya tentang ciri-ciri puisi secara tepat.
2. Dengan mengamati teks puisi, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri puisi dengan benar.
3. Dengan unjuk kerja, siswa dapat membacakan puisi karya pribadi dengan percaya diri

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Talking stick*
2. Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Kotak Musik
3. Tongkat

Sumber Belajar : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 6: Cita-Citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, kemudian guru menjelaskan materi pokok pelajaran mengenai Ciri-Ciri Puisi.2. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi yang dijelaskan guru3. Siswa kemudian diberi kesempatan membaca dan mempelajari kembali materi yang disampaikan guru.4. Selanjutnya guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi.5. Guru mengarahkan terkait langkah-langkah model pembelajaran6. Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya.7. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik.8. Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat terkait materi.	45 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil	15 menit

	<p>pembelajaran pada hari ini.</p> <p>2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p> <p>3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	--	--

G. PENILAIAN

Kriteria	Sudah	Belum
Membaca teks puisi		
Mengerjakan tes soal pilihan ganda		
Membuat puisi karya pribadi		

Sorik,

2023

Mengetahui,
Wali Kelas IV (Empat)

Peneliti

Rona Masdelima, S.Pd

Tri Jaya Putri Galingging
NIM. 1920500086

Kepala SDS. No. 100620
Muhammadiyah Sorik

Sopyan Yakup Harahap, S.H.
NUPTK. 9547766667130092

LAMPIRAN VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD MUHAMMADIYAH SORIK
Kelas	: IV (Empat)
Tema	: Cita-Citaku
Subtema	: Aku dan Cita-Citaku
Pembelajaran Ke	: 4
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (70 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1. Mengamati ciri-ciri puisi
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Mencermati puisi yang dibacakan 4.6.2 Menjelaskan makna puisi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mencermati puisi yang dibacakan temannya dan menuliskan makna tiap baitnya, siswa mampu menjelaskan makna puisi dengan benar.
2. Dengan mengamati teks puisi, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri puisi dengan benar.

3. Dengan unjuk kerja, siswa dapat membacakan puisi karya pribadi dengan percaya diri

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Talking stick*
2. Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Tongkat
3. Kotak Musik

Sumber Belajar : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 6: Cita-Citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, kemudian guru menjelaskan materi pokok pelajaran mengenai Ciri-Ciri Puisi. 2. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi yang dijelaskan guru 3. Siswa kemudian diberi kesempatan membaca dan mempelajari kembali materi yang disampaikan guru. 4. Selanjutnya guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi. 5. Guru mengarahkan terkait langkah-langkah model pembelajaran 6. Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya. 7. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik. 8. Guru bertanya kepada siswa yang 	45 menit

	mendapatkan tongkat terkait materi.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

G. PENILAIAN

Kriteria	Sudah	Belum
Membaca teks puisi puisi “Tanah Airku, Tanah yang Beragam”		
Mengerjakan tes soal pilihan ganda		
Membuat puisi karya pribadi		

Sorik, 2023
Mengetahui,
Wali Kelas IV (Empat)

Rona Masdelima, S.Pd

Peneliti

Tri Jaya Putri Galingging
NIM. 1920500086

Kepala SDS. No. 100620 Muhammadiyah Sorik

Sopyan Yakup Harahap, S.H.
NUPTK. 9547766667130092

LAMPIRAN IX**LEMBAR OBSERVASI GURU**

Nama Calon Guru : Tri Jaya Putri Galingging

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Sorik

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV(Empat)

Petunjuk : Perhatikan perilaku guru (peneliti) di dalam kelas.

Tuliskan hasil pengamatan anda dengan memberi tanda (√) pada kolom “ Ya” atau “Tidak” menurut hasil pengamatan anda.

No	Kode	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1.	Pendahuluan	Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa		
		Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a		
		Guru memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar dengan memeriksa kerapian siswa		
		Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menggali pengetahuan awal terhadap siswa		
2.	Inti	Guru menjelaskan materi pelajaran.		
		Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi		
		Mengarahkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang dicatat		
		Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.		
		Guru mengarahkan terkait langkah langkah model pembelajaran		
		Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya.		
		Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik.		
		Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat yang digilir terkait materi.		
3.	Penutup	Membimbing siswa untuk menyimpulkan.		
		Melaksanakan evaluasi pembelajaran.		
		Menutup pelajaran.		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Sorik,.....

Wali Kelas V (Lima)

Peneliti

Rona Masdelima, S.Pd
NIP.

Tri Jaya Putri Galingging
NIM. 1920500086

LAMPIRAN X
LEMBAR OBSERVASI SISWA

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan.

No	Kode	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1.	Pendahuluan	Siswa bersiap menerima pelajaran dengan menjawab salam, dan menjawab pertanyaan guru		
		Siswa bersiap untuk berdo'a		
		Siswa memeriksa kerapian diri.		
		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang indikator dan tujuan pembelajaran.		
2.	Inti	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran.		
		Siswa aktif mencatat materi pelajaran.		
		Siswa mengemukakan pendapat atau ide ide tentang materi yang dicatat.		
		Siswa menjawab pertanyaan dengan lancar.		
		Siswa mendengarkan arahan dari guru terkait langkah langkah model pembelajaran		
		Siswa mengerjakan sesuai arahan dari guru.		
		Siswa aktif menggilir tongkat diiringi musik.		
		Siswa yang mendapat tongkat menjawab pertanyaan dengan lancar.		
3.	Penutup	Siswa mampu menyimpulkan pelajaran		
		Siswa aktif menjawab pertanyaan guru		
		Pulang tepat waktu		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Lampiran XI
KISI-KISI SOAL TES KOGNITIF

Kompetensi Dasar	Materi/ Sub Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	Aku dan Cita-Citaku	Menjelaskan arti puisi	C1	1. Puisi adalah karangan yang terikat oleh a. arti b. rima c. makna d. melodi	B
		Menjelaskan arti puisi	C1	2. Hal pertama yang ditentukan sebelum menulis puisi adalah a. amanat b. bait c. tema d. rima	C
		Mengamati ciri-ciri puisi	C1	3. Puisi ditulis dalam bentuk a. bait b. paragraf c. prosa d. alinea	A
		Mengamati ciri-ciri puisi	C2	4. Pengulangan bunyi dalam kata atau suku kata pada puisi disebut a. rima b. ritme c. larik d. tempo	D
		Mengamati ciri-ciri puisi	C2	5. Karya sastra yang diungkapkan dengan bahasa yang indah disebut? a. Lafal b. Puisi c. Pantun d. Cerpen	B
		Menyebutkan ciri-ciri puisi	C3	6. Memfrasakan puisi berarti mengubah puisi menjadi?.... a. prosa b. cerpen c. novel d. pantun	A

	Menyebutkan ciri-ciri puisi	C3	7. Puisi yang tidak terikat oleh rima, irama, serta penyusunan larik, bait, dan suku kata disebut a. pantun b. syair c. prosa d. puisi bebas	D
	Menyebutkan ciri-ciri puisi	C3	8. Kau pelita hidup Kau pembimbing hidup Terkadang aku buatmu kesal Tapi kau tetap membimbingku Oh, guruku Maksud dari kata “Pelita” adalah a. pembimbing b. penerang c. penolong d. berjasa	B
	Menyebutkan ciri-ciri puisi	C3	9. Membaca puisi tanpa teks disebut a. demokrasi b. proklamasi c. demonstrasi d. deklamasi	D
	Menjelaskan arti puisi	C4	10. Cara mengucapkan kata-kata dalam puisi disebut a. rima b. irama c. pelafalan d. ekspresi	B
	Menjelaskan arti puisi	C4	11. Bentuk penggalan “/” pada puisi artinya dibaca dengan berhenti? a. Agak lama b. Sebentar c. Lama sekali d. Sangat sebentar	B
	Menjelaskan arti puisi	C4	12. Aku suka permainan itu Aku ingin jadi pemainnya Inilah cita-citaku Menjadi pemain bola	B

				<p>Pola rima pada puisi diatas adalah...</p> <p>a. aabb b. abab c. abba d. abaa</p>	
		Menyebutkan ciri-ciri puisi	C4	<p>Anganku melayang ke masa depan Aku ingin menjadi seorang guru Guru adalah pejuang ilmu di garis depan Guru tanpa pamrih berbagi ilmu</p> <p>13. Ciri ciri yang benar berdasarkan teks puisi di atas adalah</p> <p>a. Memiliki rima teratur b. Berupa cerita yang indah c. Terdiri dari empat bait d. Terdiri dari dua belas baris</p>	A
		Menyebutkan ciri-ciri puisi	C4	<p>14. Pada saat membacakan puisi yang berkisah tentang harapan, contoh ekspresi yang dapat ditunjukkan adalah</p> <p>a. tatapan mata yang kosong b. mata berbinar bahagia c. raut wajah yang masam d. wajah sedih</p>	B
		Menyebutkan ciri-ciri puisi	C5	<p>15. Bacalah puisi berikut! Ini dari kami bertiga Pita hitam pada karangan bunga Sebab kami ikut berduka Bagi kakak yang ditembak mati Siang tadi Suasana yang terkandung dalam puisi tersebut</p>	B

				<p>adalah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> marah sedih bingung gembira 	
		Menjelaskan makna puisi.	C5	<p>16. Perhatikan puisi berikut ini!</p> <p>puisi diatas menceritakan tentang?</p> <ol style="list-style-type: none"> Penderitaan seorang pemulung Kebahagiaan seorang pemulung Perjuangan seorang pemulung Keceriaan seorang pemulung 	C
		Menjelaskan makna puisi.	C5	<p>17. Perhatikan teks puisi berikut!</p> <p>Sembilan bulan aku dalam kandunganmu Engkau lahirkan aku Engkau rawat hingga tambah besar Dengan penuh kasih sayang Ibu engkau ajari aku berjalan</p> <p>Tema puisi tersebut adalah?</p> <ol style="list-style-type: none"> Kasih ibu Ibu adalah malaikat Perawat hatiku Ibu kandung 	A
		Menjelaskan makna puisi.	C5	<p>18. Perhatikan puisi berikut ini!</p> <p>Anganku melayang ke masa depan Aku ingin menjadi seorang guru Guru adalah pejuang ilmu di garis depan Guru tanpa pamrih</p>	D

				<p>berbagi ilmu</p> <p>Jumlah baris pada puisi di atas adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> satu baris dua baris tiga baris empat baris 	
		Mencermati puisi yang dibacakan	C6	<p>19. Berikut ini yang bukan termasuk langkah-langkah dalam menulis puisi adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> menentukan tema memilih diksi mengembangkan tema menjadi karangan bebas menulis puisi 	C
<p>4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.</p>		Mencermati puisi yang dibacakan	C6	<p>20. Berikut yang bukan merupakan latihan mendeklamasikan puisi adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> mengenali gaya atau jenis puisi tersebut menghayati dan memahami isi puisi dengan interpretasi sendiri membaca secara berulang-ulang isi puisi tersebut melagukan puisi 	D

LAMPIRAN XII
LEMBAR SOAL SIKLUS I
PERTEMUAN I

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

13. Puisi adalah karangan yang terikat oleh

- e. arti
- f. rima
- g. makna
- h. melodi

14. Puisi ditulis dalam bentuk

- a. bait
- b. paragraf
- c. prosa
- d. alinea

15. Perhatikan puisi berikut ini!

Anganku melayang ke masa depan
Aku ingin menjadi seorang guru
Guru adalah pejuang ilmu di garis depan
Guru tanpa pamrih berbagi ilmu

Jumlah baris pada puisi di atas adalah

- e. satu baris
- f. dua baris
- g. tiga baris
- h. empat baris

16. Perhatikan puisi berikut ini!

Aku suka permainan itu
Aku ingin jadi pemainnya
Inilah cita-citaku
Menjadi pemain bola

Pola rima pada puisi di atas adalah

- e. aabb
- f. abab
- g. abba
- h. abaa

17. Cara mengucapkan kata-kata dalam puisi disebut

- a. rima
- b. irama
- c. pelafalan
- d. ekspresi

18. Puisi yang tidak terikat oleh rima, irama, serta penyusunan larik, bait, dan suku kata disebut

- a. pantun
- b. syair

- c. prosa
 - d. puisi bebas
19. Pengulangan bunyi dalam kata atau suku kata pada puisi disebut
- a. rima
 - b. ritme
 - c. larik
 - d. tempo
20. Bentuk penggalan “/” pada puisi artinya dibaca dengan berhenti?
- a. Agak lama
 - b. Sebentar
 - c. Lama sekali
 - d. Sangat sebentar
21. Memfrasakan puisi berarti mengubah puisi menjadi?....
- a. prosa
 - b. cerpen
 - c. novel
 - d. pantun
22. Berikut yang bukan merupakan latihan mendeklamasikan puisi adalah
- a. mengenali gaya atau jenis puisi tersebut
 - b. menghayati dan memahami isi puisi dengan interpretasi sendiri
 - c. membaca secara berulang-ulang isi puisi tersebut
 - d. melagukan puisi

LAMPIRAN XIII
LEMBAR SOAL SIKLUS I
PERTEMUAN II

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Hal pertama yang ditentukan sebelum menulis puisi adalah
 - a. amanat
 - b. bait
 - c. tema
 - d. rima
2. Cara mengucapkan kata-kata dalam puisi disebut
 - a. rima
 - b. irama
 - c. pelafalan
 - d. ekspresi
3. Membaca puisi tanpa teks disebut
 - e. demokrasi
 - f. proklamasi
 - g. demonstrasi
 - h. deklamasi
4. Pengulangan bunyi dalam kata atau suku kata pada puisi disebut
 - a. rima
 - b. ritme
 - c. larik
 - d. tempo
5. Karya sastra yang diungkapkan dengan bahasa yang indah disebut?
 - a. Lafal
 - b. Puisi
 - c. Pantun
 - d. Cerpen
6. Pada saat membacakan puisi yang berkisah tentang harapan, contoh ekspresi yang dapat ditunjukkan adalah
 - a. tatapan mata yang kosong
 - b. mata berbinar bahagia
 - c. raut wajah yang masam
 - d. wajah sedih
7. Perhatikan teks puisi berikut!

Sembilan bulan aku
dalam kandunganmu
Engkau lahirkan aku
Engkau rawat hingga tambah besar
Dengan penuh kasih sayang
Ibu engkau ajari aku berjalan

Tema puisi tersebut adalah?
 - b. Kasih ibu
 - c. Ibu adalah malaikat

- d. Perawat hatiku
 - e. Ibu kandung
8. Berikut ini yang bukan termasuk langkah-langkah dalam menulis puisi adalah
- a. menentukan tema
 - b. memilih diksi
 - c. mengembangkan tema menjadi karangan bebas
 - d. menulis puisi
9. Puisi yang tidak terikat oleh rima, irama, serta penyusunan larik, bait, dan suku kata disebut
- e. pantun
 - f. syair
 - b. prosa
 - c. puisi bebas
10. Hikmah yang dapat dipetik atau diambil untuk dijadikan pelajaran dalam puisi disebut
- a. tema
 - b. diksi
 - c. amanat
 - d. latar belakang

LAMPIRAN XIV
LEMBAR SOAL SIKLUS II
PERTEMUAN I

- I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!**
1. Karya sastra yang diungkapkan dengan bahasa yang indah disebut?
 - a. Lafal
 - b. Puisi
 - c. Pantun
 - d. Cerpen
 2. Puisi ditulis dalam bentuk
 - a. bait
 - b. paragraf
 - c. prosa
 - d. alinea
 3. Bentuk penggalan “/” pada puisi artinya dibaca dengan berhenti?
 - a. Agak lama
 - b. Sebentar
 - c. Lama sekali
 - d. Sangat sebentar
 4. Perhatikan puisi berikut ini!
 Aku suka permainan itu

Aku ingin jadi pemainnya
Inilah cita-citaku
Menjadi pemain bola

Pola rima pada puisi di atas adalah

- a. aabb
 - b. abab
 - c. abba
 - d. abaa
5. Cara mengucapkan kata-kata dalam puisi disebut
- a. rima
 - b. irama
 - c. pelafalan
 - d. ekspresi
6. Puisi yang tidak terikat oleh rima, irama, serta penyusunan larik, bait, dan suku kata disebut
- a. pantun
 - b. syair
 - c. prosa
 - d. puisi bebas
7. Perhatikan puisi berikut ini!

Sahabatku Seorang Pemulung
Ciptaan: D. Karitas

Tangan-tangan kecilmu begitu lincah
Megaiss dan memilah sampah rumah
Kamu mencari plastik
Bahkan kertas dan kardus
 Bebekal karung dan tongkat kecil
 Kamu mencari dan menemukan
 Barang-barang yang telah dibuang pemiliknya
 Untuk ditukarkan kepada para pengepul
Aku mengagumimu, sahabatku
Kamu tidak pernah menyerah
Kamu tidak pernah mengeluh
Kamu selalu bersemangat
 Semoga kamu dapat mencapai cita-citamu
 Seperti aku pun berjuang untuk itu
Mari kita saling mendukung
Untuk menjadi yang kita mau

Puisi diatas menceritakan tentang?

- a. Penderitaan seorang pemulung
 - b. Kebahagiaan seorang pemulung
 - c. Perjuangan seorang pemulung
 - d. Keceriaan seorang pemulung
8. Berikut ini yang bukan termasuk langkah-langkah dalam menulis puisi adalah
- a. menentukan tema
 - b. memilih diksi

- c. mengembangkan tema menjadi karangan bebas
 - d. menulis puisi
9. Hikmah yang dapat dipetik atau diambil untuk dijadikan pelajaran dalam puisi disebut
- a. tema
 - b. diksi
 - c. amanat
 - d. latar belakang

10. Tak bosan aku memandangmu
Memandang indah sayapmu
Terbang rendah seakan menyapaku
Ku ingin bersahabat denganmu
Wahai kupu kupu lucu

Penyair ingin bersahabat dengan?

- a. Kupu-kupu
- b. Capung
- c. Belalang
- d. Kumbang

LAMPIRAN XV
LEMBAR SOAL SIKLUS II
PERTEMUAN II

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Puisi adalah karangan yang terikat oleh
 - a. arti
 - b. rima
 - c. makna
 - d. melodi
2. Puisi ditulis dalam bentuk
 - a. bait
 - b. paragraf
 - c. prosa
 - d. alinea
3. Membaca puisi tanpa teks disebut
 - a. demokrasi
 - b. proklamasi
 - c. demonstrasi
 - d. deklamasi
4. Pengulangan bunyi dalam kata atau suku kata pada puisi disebut
 - a. rima
 - b. ritme
 - c. larik
 - d. tempo
- i. Karya sastra yang diungkapkan dengan bahasa yang indah disebut?
 - a. Lafal
 - b. Puisi
 - c. Pantun
 - d. Cerpen
- ii. Pada saat membacakan puisi yang berkisah tentang harapan, contoh ekspresi yang dapat ditunjukkan adalah
 - a. tatapan mata yang kosong
 - b. mata berbinar bahagia
 - c. raut wajah yang masam
 - d. wajah sedih
- iii. Berikut ini yang bukan termasuk langkah-langkah dalam menulis puisi adalah
 - e. menentukan tema
 - f. memilih diksi
 - g. mengembangkan tema menjadi karangan bebas
 - h. menulis puisi
- iv. Pada saat membacakan puisi yang berkisah tentang harapan, contoh ekspresi yang dapat ditunjukkan adalah
 - e. tatapan mata yang kosong

- f. mata berbinar bahagia
 - g. raut wajah yang masam
 - h. wajah sedih
9. Hikmah yang dapat dipetik atau diambil untuk dijadikan pelajaran dalam puisi disebut
- a. tema
 - b. diksi
 - c. amanat
 - d. latar belakang
10. Hal pertama yang ditentukan sebelum menulis puisi adalah
- a. amanat
 - b. bait
 - c. tema
 - d. rima

LAMPIRAN XVI

KUNCI JAWABAN

Lampiran XII Pilihan Ganda	Lampiran XIII Pilihan Ganda
1. B	1. C
2. A	2. C
3. D	3. D
4. B	4. A
5. C	5. B
6. D	6. B
7. A	7. A
8. B	8. C
9. A	9. C
10. D	10. C

Lampiran XIV Pilihan Ganda	Lampiran XV Pilihan Ganda
1. B	1. B
2. A	2. A
3. B	3. D
4. B	4. A
5. C	5. B
6. D	6. B
7. C	7. C
8. C	8. B
9. C	9. C
10. A	10. C

Lampiran XVIII**Hasil Lembar Observasi Guru Pertemuan I**

No	Kode	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1.	Pendahuluan	Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa	√	
		Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a	√	
		Guru memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar dengan memeriksa kerapian siswa		√
		Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menggali pengetahuan awal terhadap siswa		√
2.	Inti	Guru menjelaskan materi pelajaran.	√	
		Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi		√
		Mengarahkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang dicatat		√
		Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.		√
		Guru mengarahkan terkait langkah langkah model pembelajaran	√	
		Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya.	√	
		Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik.	√	
		Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat yang digilir terkait materi.	√	
3.	Penutup	Membimbing siswa untuk menyimpulkan.	√	
		Melaksanakan evaluasi pembelajaran.		√
		Menutup pelajaran.		√
Jumlah Total Nilai			8	
Rata-Rata Kelas			53	
Kriteria			Cukup Baik	

Mengetahui,
Observer

Rona Masdelima

Lampiran XIX**Hasil Lembar Observasi Guru Pertemuan II**

No	Kode	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1.	Pendahuluan	Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa	√	
		Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a	√	
		Guru memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar dengan memeriksa kerapian siswa		√
		Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menggali pengetahuan awal terhadap siswa		√
2.	Inti	Guru menjelaskan materi pelajaran.	√	
		Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi	√	
		Mengarahkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang dicatat		√
		Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.	√	
		Guru mengarahkan terkait langkah langkah model pembelajaran	√	
		Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya.	√	
		Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik.	√	
		Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat yang digilir terkait materi.	√	
3.	Penutup	Membimbing siswa untuk menyimpulkan.	√	
		Melaksanakan evaluasi pembelajaran.		√
		Menutup pelajaran.		√
Jumlah Total Nilai			10	
Rata-Rata Kelas			66	
Kriteria			Baik	

Mengetahui,
Observer

Rona Masdelima

Lampiran XX**Hasil Lembar Observasi Guru Pertemuan III**

No	Kode	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1.	Pendahuluan	Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa	√	
		Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a	√	
		Guru memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar dengan memeriksa kerapian siswa	√	
		Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menggali pengetahuan awal terhadap siswa		√
2.	Inti	Guru menjelaskan materi pelajaran.	√	
		Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi	√	
		Mengarahkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang dicatat		√
		Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.	√	
		Guru mengarahkan terkait langkah langkah model pembelajaran	√	
		Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya.	√	
		Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik.	√	
		Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat yang digilir terkait materi.	√	
3.	Penutup	Membimbing siswa untuk menyimpulkan.	√	
		Melaksanakan evaluasi pembelajaran.		√
		Menutup pelajaran.	√	
Jumlah Total Nilai			12	
Rata-Rata Kelas			80	
Kriteria			Baik Sekali	

Mengetahui,
Observer

Rona Masdelima

Lampiran XXI**Hasil Lembar Observasi Guru Pertemuan IV**

No	Kode	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1.	Pendahuluan	Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa	√	
		Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a	√	
		Guru memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar dengan memeriksa kerapian siswa	√	
		Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menggali pengetahuan awal terhadap siswa		√
2.	Inti	Guru menjelaskan materi pelajaran.	√	
		Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi	√	
		Mengarahkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang dicatat	√	
		Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.	√	
		Guru mengarahkan terkait langkah langkah model pembelajaran	√	
		Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya.	√	
		Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik.	√	
		Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat yang digilir terkait materi.	√	
3.	Penutup	Membimbing siswa untuk menyimpulkan.	√	
		Melaksanakan evaluasi pembelajaran.	√	
		Menutup pelajaran.	√	
Jumlah Total Nilai			14	
Rata-Rata Kelas			93	
Kriteria			Baik Sekali	

Mengetahui,
Observer

Rona Masdelima

Lampiran XXII
Hasil Lembar Observasi Siswa Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati															Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1.	Aidil Fakhri Daulay	√	√	√		√	√	√	√			√	√		√	√	11	73	Baik	
2.	Aldi Pratama Nasution		√		√	√		√		√	√	√		√		√	9	60	Baik	
3.	Artika Hannum		√	√	√	√	√		√			√		√	√	√	10	66	Baik	
4.	Dewi Lestari Siregar	√	√	√		√		√			√	√		√	√	√	10	66	Baik	
5.	Iftitah Naila	√	√		√	√	√		√	√		√	√	√		√	12	80	Baik Sekali	
6.	Muhammad Rizki	√		√		√	√	√	√		√	√			√		9	60	Baik	
7.	Muhammad Dharma	√	√		√		√		√	√		√			√		8	53	Cukup Baik	
8.	Muhammad Rifqi		√	√		√	√	√			√	√	√		√	√	10	66	Baik	
9.	Mairah Batubara	√	√	√	√	√		√	√	√		√		√		√	11	73	Baik	
10.	Ramadani Syafitri	√	√			√	√				√	√	√	√	√	√	10	66	Baik	
11.	Serenita Aqila Lubis	√	√		√	√		√	√	√		√			√		9	60	Baik	
12.	Siti Sarah Matondang	√		√			√	√				√	√	√		√	8	53	Cukup Baik	
13.	Sri Khafizah Lubis	√		√			√	√	√		√	√		√	√		9	60	Baik	
14.	Wizrakh Luthfi		√			√		√				√		√		√	6	40	Cukup Baik	
Jumlah Total Nilai																		876		
Rata-Rata Kelas																		58,4%		
Kriteria																				Cukup Baik

Lampiran XXIII
Hasil Lembar Observasi Siswa Pertemuan II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati															Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Aidil Fakhri Daulay	√	√	√		√	√	√	√			√	√	√	√	√	12	80	Baik Sekali
2.	Aldi Pratama Nasution		√		√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	11	73	Baik
3.	Artika Hannum	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	13	86	Baik Sekali
4.	Dewi Lestari Siregar	√	√	√		√		√	√		√	√		√	√	√	11	73	Baik
5.	Iftitah Naila	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	13	86	Baik Sekali
6.	Muhammad Rizki	√		√		√	√	√	√		√	√		√	√		10	66	Baik
7.	Muhammad Dharma	√	√		√		√		√	√		√			√		10	66	Baik
8.	Muhammad Rifqi		√	√	√	√	√	√			√	√	√		√	√	11	73	Baik
9.	Mairah Batubara	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√		√	12	80	Baik Sekali
10.	Ramadani Syafitri	√	√		√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	12	80	Baik Sekali
11.	Serenita Aqila Lubis	√	√		√	√		√	√	√		√	√		√		10	66	Baik
12.	Siti Sarah Matondang	√		√	√		√	√		√		√	√	√		√	10	66	Baik
13.	Sri Khafizah Lubis	√		√		√	√	√	√		√	√		√	√	√	11	73	Baik
14.	Wizrakh Luthfi	√	√	√		√		√	√	√		√		√		√	10	66	Baik
Jumlah Total Nilai																		1034	
Rata-Rata Kelas																		68,9%	
Kriteria																			Baik

Lampiran XIV
Hasil Lembar Observasi Siswa Pertemuan III

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati															Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Aidil Fakhri Daulay	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	13	86	Baik Sekali
2.	Aldi Pratama Nasution	√	√		√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	12	80	Baik Sekali
3.	Artika Hannum	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	13	86	Baik Sekali
4.	Dewi Lestari Siregar	√	√	√		√		√		√	√	√	√	√	√	√	12	80	Baik Sekali
5.	Iftitah Naila	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√		13	86	Baik Sekali
6.	Muhammad Rizki	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		12	80	Baik Sekali
7.	Muhammad Dharma	√	√	√	√		√		√	√		√		√	√	√	11	73	Baik
8.	Muhammad Rifqi	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√		√	√	12	80	Baik Sekali
9.	Mairah Batubara	√	√	√	√	√		√	√	√		√		√	√	√	13	86	Baik Sekali
10.	Ramadani Syafitri	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	13	86	Baik Sekali
11.	Serenita Aqila Lubis	√	√		√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	12	80	Baik Sekali
12.	Siti Sarah Matondang	√	√	√			√	√	√		√	√	√	√	√	√	12	80	Baik Sekali
13.	Sri Khafizah Lubis	√		√		√	√	√	√		√	√		√	√	√	11	73	Baik
14.	Wizrakh Luthfi	√		√	√	√		√		√		√	√	√	√	√	11	73	Baik
Jumlah Total Nilai																		1129	
Rata-Rata Kelas																		75,2%	
Kriteria																			Baik

Lampiran XXV
Hasil Lembar Observasi Siswa Pertemuan IV

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati															Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Aidil Fakhri Daulay	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	100	Baik Sekali
2.	Aldi Pratama Nasution	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	14	93	Baik Sekali
3.	Artika Hannum	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	100	Baik Sekali
4.	Dewi Lestari Siregar	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	13	86	Baik Sekali
5.	Iftitah Naila	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	14	93	Baik Sekali
6.	Muhammad Rizki	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√		12	80	Baik Sekali
7.	Muhammad Dharma	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	13	86	Baik
8.	Muhammad Rifqi	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	14	93	Baik Sekali
9.	Mairah Batubara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	100	Baik Sekali
10.	Ramadani Syafitri	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	14	93	Baik Sekali
11.	Serenita Aqila Lubis	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	13	86	Baik Sekali
12.	Siti Sarah Matondang	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	14	93	Baik Sekali
13.	Sri Khafizah Lubis	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	14	93	Baik
14.	Wizrakh Luthfi	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	13	86	Baik
Jumlah Total Nilai																	1282		
Rata-Rata Kelas																	85,4%		
Kriteria																		Baik Sekali	

Lampiran XXVI
Tabel Analisis Data
Hasil Tes Awal Siswa (Pra Siklus)

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AFD	√	√	√		√	√		√	√		7	70		TL
2.	APN		√	√	√	√	√	√		√	√	8	80	T	
3.	AH		√		√	√	√		√			5	50		TL
4.	DLS	√	√	√		√		√	√	√	√	8	80	T	
5.	IND	√	√	√	√	√	√		√	√		8	80	T	
6.	MDA			√		√		√	√			4	40		TL
7.	MRH		√				√		√			3	30		TL
8.	MRR			√		√	√	√				4	40		TL
9.	MB		√	√	√	√		√	√	√		7	70		TL
10.	RS	√	√			√	√	√			√	6	60		TL
11.	SAL	√	√		√	√	√			√		6	60		TL
12.	SSM	√		√			√	√	√			5	50		TL
13.	SKL	√		√			√	√	√		√	6	60		TL
14.	WL	√	√	√	√	√		√	√		√	8	80	T	
Jumlah											85	850	4	10	
Rata-Rata												60,71%	28,57%	71,42%	
Hasil Belajar Klasik												28,57%			

Lampiran XXVII
Tabel Analisis Data
Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AFD	√	√	√	√		√	√	√			7	70		TL
2.	APN	√		√	√	√	√	√		√	√	8	80	T	
3.	AH	√	√			√	√		√			5	50		TL
4.	DLS	√	√	√		√		√	√	√	√	8	80	T	
5.	IND	√		√	√	√	√	√	√	√		8	80	T	
6.	MDA		√			√		√	√			4	40		TL
7.	MRH	√	√						√			3	30		TL
8.	MRR		√	√			√	√				4	40		TL
9.	MB	√	√	√		√		√	√	√	√	8	80	T	
10.	RS	√	√				√	√	√		√	6	60		TL
11.	SSM		√	√	√	√		√		√		6	60		TL
12.	SAL		√	√			√	√	√			5	50		TL
13.	SKL	√		√	√		√		√		√	6	60		TL
14.	WL	√	√	√	√		√	√	√	√		8	80	T	
Jumlah											86	860	5	9	
Rata-Rata												61,42%	35,71%	64,28%	
Hasil Belajar Klasik												35,71%			

Lampiran XXVIII
Tabel Analisis Data
Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan 1I

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AFD	√	√			√	√	√		√	√	7	70		TL
2.	APN	√	√	√	√	√		√		√	√	8	80	T	
3.	AH	√	√		√				√	√		5	50		TL
4.	DLS	√	√	√	√	√		√	√	√		8	80	T	
5.	IND	√		√	√		√	√	√	√	√	8	80	T	
6.	MDA	√	√					√	√			4	40		TL
7.	MRH	√	√			√			√			4	40		TL
8.	MRR		√	√			√			√		4	40		TL
9.	MB	√		√		√	√	√	√	√	√	8	80	T	
10.	RS	√	√		√			√	√		√	6	60		TL
11.	SSM	√	√		√	√	√			√		6	60		TL
12.	SAL			√	√		√	√	√		√	6	60		TL
13.	SKL	√		√	√		√	√	√	√	√	8	80	T	
14.	WL	√		√	√	√	√	√	√	√		8	80	T	
Jumlah											90	900	6	8	
Rata-Rata												64,28%	42,85%	57,14 %	
Hasil Belajar Klasik												42,85%			

Lampiran XXIX
Tabel Analisis Data
Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AFD	√	√	√	√		√		√	√	√	8	80	T	
2.	APN	√	√		√	√	√	√		√	√	8	80	T	
3.	AH	√	√	√	√	√			√	√		7	70		TL
4.	DLS		√	√	√	√		√	√	√	√	8	80	T	
5.	IND	√		√	√		√	√	√	√	√	8	80	T	
6.	MDA	√	√		√			√	√			5	50		TL
7.	MRH	√	√	√		√						4	40		TL
8.	MRR		√	√			√			√	√	5	50		TL
9.	MB	√	√	√		√	√	√		√	√	8	80	T	
10.	RS	√		√	√			√	√	√	√	7	70		TL
11.	SSM		√	√		√	√	√	√	√	√	8	80	T	
12.	SAL	√		√	√	√	√	√	√		√	8	80	T	
13.	SKL	√	√	√	√		√		√	√	√	8	80	T	
14.	WL	√		√	√	√	√		√	√	√	8	80	T	
Jumlah											99	990	9	5	
Rata-Rata												70,71%	64,28%	35,71%	
Hasil Belajar Klasik												64,28%			

Lampiran XXX
Tabel Analisis Data
Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AFD	√	√	√	√		√		√	√	√	8	80	T	
2.	APN	√	√		√	√	√	√		√	√	9	90	T	
3.	AH	√	√	√	√	√			√	√		8	80	T	
4.	DLS		√	√	√	√		√	√	√	√	8	80	T	
5.	IND	√		√	√		√	√	√	√	√	8	80	T	
6.	MDA	√	√		√			√	√			7	70		TL
7.	MRH	√	√	√		√						5	50		TL
8.	MRR		√	√			√			√	√	8	80	T	
9.	MB	√	√	√		√	√	√		√	√	8	80	T	
10.	RS	√		√	√			√	√	√	√	8	80	T	
11.	SSM		√	√		√	√	√	√	√	√	8	80	T	
12.	SAL	√		√	√	√	√	√	√		√	8	80	T	
13.	SKL	√	√	√	√		√		√	√	√	9	90	T	
14.	WL	√		√	√	√	√		√	√	√	9	90	T	
Jumlah											111	1110	12	2	
Rata-Rata												79,28%	85,71%	14,28%	
Hasil Belajar Klasik												85,71%			

LAMPIRAN XXXI

DOKUMENTASI



